



- PEMERINTAH -
KABUPATEN BEKASI



IPB University
— Bogor Indonesia —



DATA DESA PRESISI MONOGRAFI DESA MEDALKRISNA

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Medalkrisna, showing a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) and green trees. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some structures extending into the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

MONOGRAFI DESA MEDALKRISNA

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

MONOGRAFI DESA MEDALKRISNA

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md
Afan Ray Mahardika, M.Si
Badar Muhammad, S.I.Kom
Reza Rama Gunada, S.P
Anggy Riskha Putri Setyadi, S.Si

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.

Jumlah Halaman:

105 Hal + 11 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRESISI

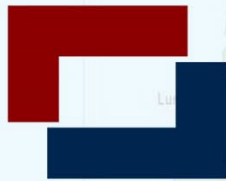
KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Jawa Barat ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Medalkrisna.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

KAB. MAJENE

KAB. MAMASA

KAB. POLEWALI MANDAR

MAJENE

PANAMPEANG

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan.....	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Peta Orthophoto.....	25
2.3 Peta Administrasi	26
2.4 Peta Sarana dan Prasarana.....	27
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	30
2.6 Peta Topografi	32
DEMOGRAFI DESA	34
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	42
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	48
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	56
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	64
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	78
DATA SOSIAL	94
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram <i>Venn</i>).....	94
9.2 Pohon Masalah	96
9.3 Kalender Musim	98
9.4 Stratifikasi Sosial	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN	101
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Medalkrisna	25
Gambar 3 Peta administrasi Desa Medalkrisna	26
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Medalkrisna	27
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Medalkrisna	30
Gambar 6 Peta Topografi Desa Medalkrisna	32
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Medalkrisna	34
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Medalkrisna	34
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Medalkrisna.....	35
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Medalkrisna.....	35
Gambar 11 Piramida penduduk RW 1.....	36
Gambar 12 Piramida penduduk RW 2.....	36
Gambar 13 Piramida penduduk RW 3.....	36
Gambar 14 Piramida penduduk RW 4.....	37
Gambar 15 Piramida Penduduk RW 5.....	37
Gambar 16 Piramida Penduduk RW 6.....	37
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Medalkrisna	38
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Medalkrisna.....	38
Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Medalkrisna	39
Gambar 20 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Medalkrisna.....	40
Gambar 21 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Medalkrisna.....	42
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Medalkrisna.....	43
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Medalkrisna	43
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Medalkrisna.....	44
Gambar 25 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Medalkrisna	44
Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Medalkrisna	45
Gambar 27 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Medalkrisna.....	45
Gambar 28 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Medalkrisna	48
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Medalkrisna.....	49
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Medalkrisna.....	50
Gambar 31 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Medalkrisna	50
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Medalkrisna	51
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Medalkrisna	52
Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Medalkrisna.....	53
Gambar 35 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Medalkrisna.....	56
Gambar 36 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Medalkrisna	57
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Medalkrisna	58
Gambar 38 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Medalkrisna.....	58
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Medalkrisna	59
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Medalkrisna.....	60
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Medalkrisna.....	60
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Medalkrisna.....	61
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Medalkrisna.....	61
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Medalkrisna	64

Gambar 45 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Medalkrisna	65
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Medalkrisna	66
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Medalkrisna	66
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Medalkrisna	67
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Medalkrisna	67
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Medalkrisna.....	68
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Medalkrisna.....	70
Gambar 52 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Medalkrisna.....	71
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Medalkrisna.....	72
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Medalkrisna.....	72
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Medalkrisna.....	73
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Medalkrisna.....	73
Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Medalkrisna.....	74
Gambar 58 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Medalkrisna.....	75
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Medalkrisna	75
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Medalkrisna.....	78
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Medalkrisna	79
Gambar 62 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum.....	80
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Medalkrisna.....	81
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Medalkrisna.....	82
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Medalkrisna	83
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Medalkrisna	86
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna	87
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna	88
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna	89
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Medalkrisna	90
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Medalkrisna	90
Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna	91
Gambar 73 Diagram <i>venn</i> kelembagaan Desa Medalkrisna	94
Gambar 74 Pohon masalah Desa Medalkrisna	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
Tabel 3. Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Medalkrisna.....	28
Tabel 4 Fasilitas jalan rusak di beberapa titik dan luasan panjang (meter) Desa Medalkrisna	29
Tabel 5. Penggunaan Lahan Desa Medalkrisna.....	31
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Medalkrisna.....	39
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Medalkrisna	43
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Medalkrisna	44
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Medalkrisna.....	45
Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Medalkrisna	46
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Medalkrisna.....	49
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Medalkrisna.....	49
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Medalkrisna.....	52
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Medalkrisna.....	52
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Medalkrisna.....	54
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Medalkrisna.....	57
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Medalkrisna	59
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Medalkrisna	59
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Medalkrisna	60
Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Medalkrisna.....	65
Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	69
Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Medalkrisna	70
Tabel 23 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Medalkrisna	71
Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Medalkrisna	74
Tabel 25 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Medalkrisna.....	74
Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Medalkrisna.....	79
Tabel 27 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Medalkrisna.....	79
Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Medalkrisna.....	80
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Medalkrisna.....	81
Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Medalkrisna.....	82
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Medalkrisna.....	82
Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Medalkrisna.....	83
Tabel 33 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Medalkrisna	83
Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Medalkrisna.....	84
Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Medalkrisna.....	84
Tabel 36 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Medalkrisna.....	84
Tabel 37 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Medalkrisna.....	84
Tabel 38 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Medalkrisna	84
Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Medalkrisna.....	85
Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Medalkrisna	85
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Medalkrisna.....	86
Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna.....	87
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna.....	88
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna.....	89
Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Medalkrisna.....	90
Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna.....	91
Tabel 47 Kalender Musim Desa Medalkrisna	Error! Bookmark not defined.
Tabel 48 Stratifikasi sosial Desa Medalkrisna.....	Error! Bookmark not defined.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Medalkrisna secara administratif terletak di Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat dengan kode pos 17350 (Gambar 1). Berdasarkan pemetaan yang dilakukan secara spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan September - Oktober 2022 diperoleh luas Desa Medalkrisna sebesar 578.27 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah sebagai berikut : RW 01 = 84.25 hektar, RW 02 = 51.67 hektar, RW 03 = 120.2 hektar, RW 04 = 86.69 hektar, RW 05 = 86.79 hektar dan RW 06 = 148.68 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Medalkrisna adalah 1.208 keluarga. Dari 1.208 keluarga yang tinggal terdapat 3.615 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.840 jiwa dan perempuan sebanyak 1.775 jiwa. Piramida penduduk Desa Medalkrisna menggambarkan bahwa terdapat 2.464 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.151 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 31,8 persen.

Penduduk Desa Medalkrisna mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 903 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 288 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 14 KK dengan frekuensi makan lebih dari 14 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Medalkrisna terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Medalkrisna sebanyak 3.615 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.318 jiwa (36,36 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,05 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki tidak memiliki ijazah di Desa Medalkrisna terdapat 1042 jiwa (28,82 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat sebanyak 635 jiwa (17,54 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 563 jiwa (15,57 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 56 jiwa (1,55 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 9 jiwa (0,25 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1248 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 1942 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 315 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 82 jiwa sebagai PUIK Negara dan 28 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Medalkrisna terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok

Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, partai politik, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Medalkrisna yakni sebanyak 77 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Medalkrisna sebanyak 11 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Koperasi/Lembaga ekonomi lokal, RW 3 menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan Kelompok seni Budaya RW 2 menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota kelompok seni budaya yakni sebanyak 1 kepala keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, RW 3 juga menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota koperasi/ Lembaga ekonomi lokal yakni sebanyak 1 kepala keluarga, dan untuk partai politik, RW 3 menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota partai politik yakni 1 kepala keluarga.

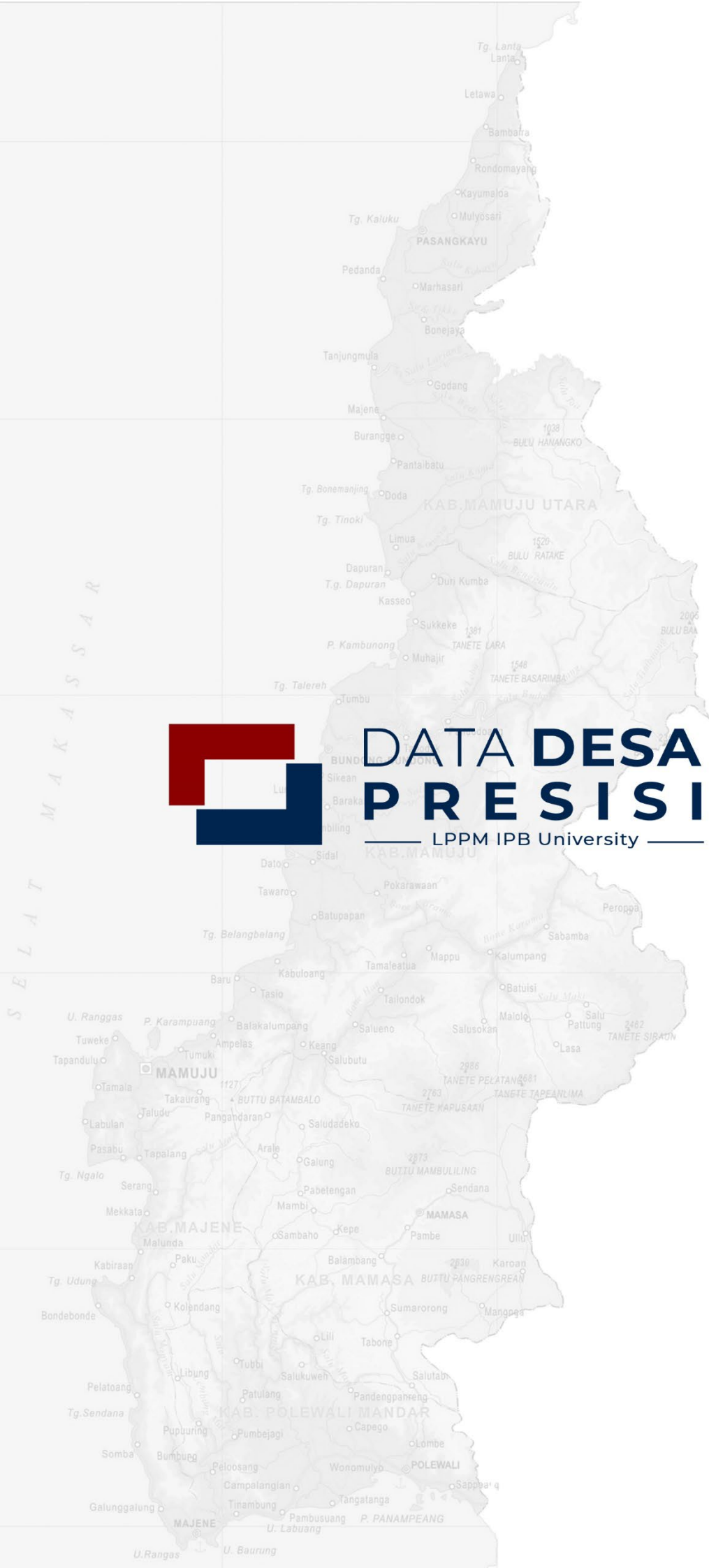
Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, RW 4 jumlah 16 keluarga, diikuti RW 3 sebanyak 10 keluarga, RW 2 6 keluarga, dan RW 1 sebanyak 3 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan Karang Taruna, RW 1 memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga, diikuti RW 2, 3, dan 4 masing-masing sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, RW 3 memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 6 keluarga, diikuti RW 1 dan 4 masing-masing sebanyak 1 keluarga. Kategori keikutsertaan SISKAMLING, RW 5 menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota SISKAMLING yakni sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan MUSDES/MUSDUS, RW 4 dan 5 masing masing terdapat 1 keluarga yang mengikuti MUSDES/MUSDUS.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Medalkrisna dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 2 keluarga yang membuang sampah di sungai, 103 keluarga yang membuang sampah di jurang, 1058 keluarga yang membakar sampahnya, 21 keluarga yang mengubur sampah, dan 24 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.

Dr. Sofyan Sjaf





DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Medalkrisna, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible in the upper and right portions of the image. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left corner, there is a white L-shaped line graphic. In the bottom-right corner, there is a white L-shaped line graphic.

Bagian 1

PENDAHULUAN

Monografi Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana kondisi pendidikan dan kebudayaan Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
5. Bagaimana kondisi kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
6. Bagaimana kondisi kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
4. Mengetahui kondisi pendidikan dan kebudayaan Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
5. Mengetahui kondisi kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
6. Mengetahui kondisi kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
7. Mengetahui kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.
8. Mengetahui dinamika di Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakuratan data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

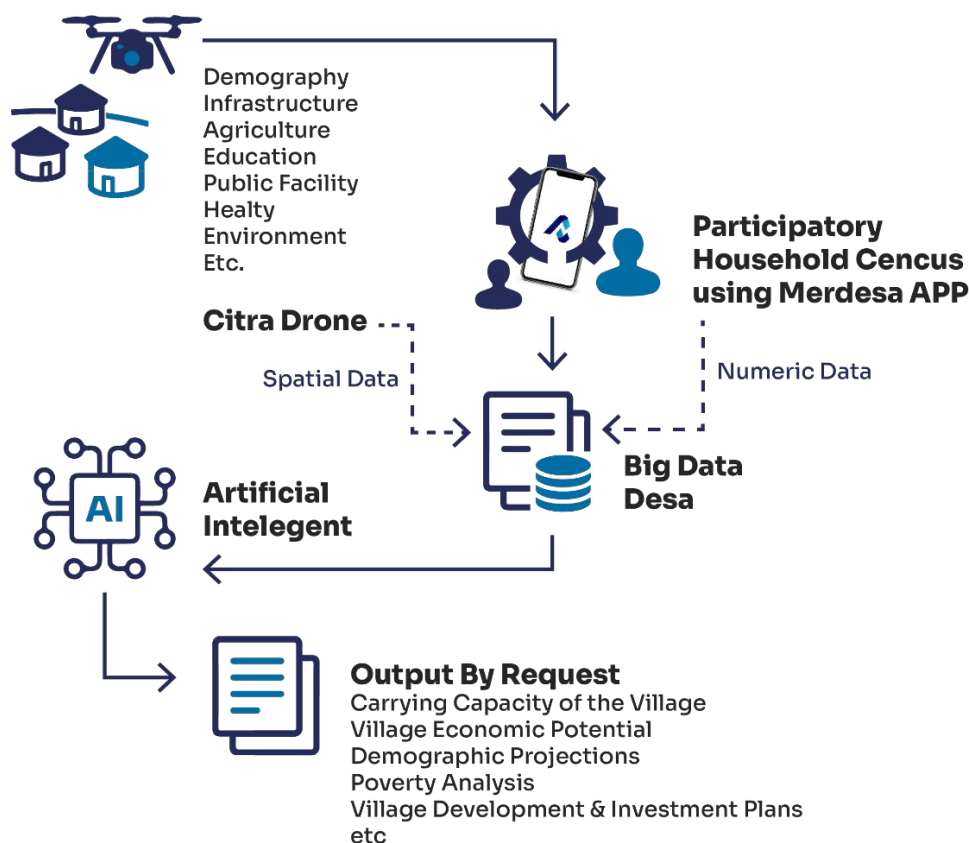
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Jawa Barat menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/RW/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/RW/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial,

kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Medalkrisna disajikan dalam satuan RW karena RW menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). RW adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau

citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/RW/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (2) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Medalkrisna, is shown with a semi-transparent blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The background shows the ocean with gentle waves. The text is centered over the image.

Bagian 2 GEOGRAFI DESA

Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Desa Medalkrisna merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 1970 Desa Medalkrisna masih masuk ke dalam Desa Sukabungah, kemudian pada tahun 1983 Desa Sukabungah dan Desa Bojongmangu dilakukan pemekaran, Desa Bojongmangu dimekarkan menjadi Desa Medalkrisna. Penggunaan kata Medal memiliki arti keluar sedangkan Krisna adalah Satria sehingga arti dari Medalkrisna adalah satria yang keluar yang diharapkan desa ini bisa makin berwibawa dan mandiri.

Berdasarkan rangkuman sumber sejarah yang didapatkan bahwa hingga saat ini setidaknya sudah ada 4 orang yang pernah memerintah Desa Medalkrisna mulai dari awal berdiri hingga saat ini. Berikut nama-nama pemimpin yang pernah dan sedang menjabat sebagai kepala Desa Medalkrisna:

1. Samsudin (1983-1991)
2. Parman (1992-2002)
3. Hj. Hardin Saepudin (2002-2012)
4. Hj. Samid (2012-sekarang)

Sejak menjadi desa, beberapa kejadian penting telah terjadi di Desa Medalkrisna mulai dari lingkungan, sosial ekonomi, infrastruktur, dan kesehatan. Pada masa pemerintahan kepala desa pertama (1981-1991) yang dipimpin oleh Bapak Samsudin, jalan masih tanah dan sedang tahap dibangun jalan-jalan baru agar mobilitas penduduk menjadi mudah. Lahan masih banyak sawah, yang merupakan mata pencaharian utama warga Medalkrisna. Selain itu banyak pohon bambu yang juga menjadi sumber penghasilan warga Medalkrisna. Komoditas yang ditanami antara lain seperti padi dan juga pisang. Pertanian pada saat itu masih bersifat *subsisten*, masih ditumbuk, banyak buruh tani. Kondisi rumah warga adalah rumah panggung yang bahan utamanya terbuat dari bambu, kendaraan hanya ada sepeda, dan kantor desa saat itu masih belum ada. Fasilitas umum lainnya seperti sekolah, pos ronda masih belum ada, dan listrik pun belum masuk ke desa. Namun, pada saat itu gotong royong sangat besar, sering dilakukan patroli malam dan kerja bakti.

Pada tahun 1992 pemindahan kantor desa ke Dusun 1 RW 02 RW 01, pembangunan SD 01 Medalkrisna mulai dilakukan. Sudah mulai dilakukan pembangunan jalan yang dilaksanakan secara berkala, namun masih dalam tahap pengerasan saja. Listrik sudah mulai masuk tapi masih hanya digunakan pada golongan keluarga tertentu. Penduduk di Desa Medalkrisna mulai

bertambah dengan mayoritas penduduknya 90% masih bekerja menjadi petani dan 10% dari warga Desa Medalkrisna menjadi kuli panggul pasir karena wilayah desa dekat dengan kali. Mobilitas di Desa Medalkrisna mulai berkembang, yang pada awalnya hanya menggunakan sepeda mulai masuk motor. Kemudian warga di Desa Medalkrisna mulai terdapat jual beli tanah, dan lahan sawah meningkat. Bantuan dari pemerintah juga sudah mulai masuk seperti bantuan domba dengan sasarannya kepada warga yang mau mengurus. Kejadian besar lainnya adalah musibah banjir yang datang dari luapan sungai Cipamingkis.

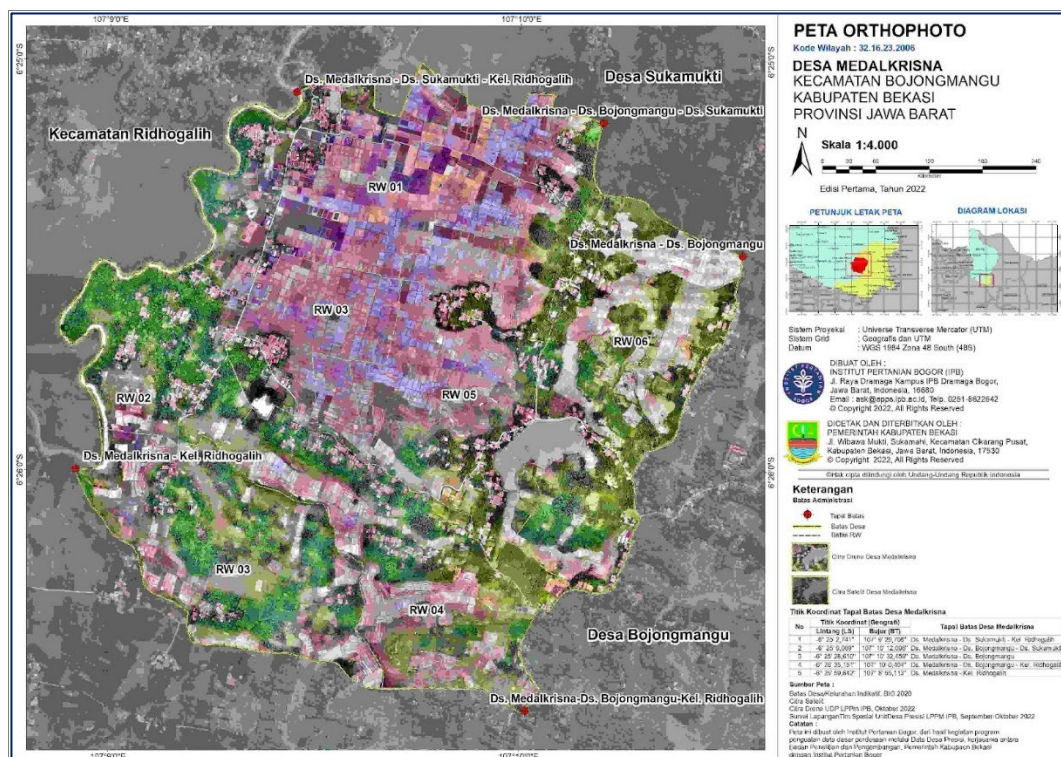
Pada masa pemerintahan Kades Hj. Hardin Saepudin (2002-2012) jalan sudah mulai banyak yang diperbaiki dan sebagian jalan juga mulai untuk pengerasan. Listrik sudah mulai rata bagi warga Desa Medalkrisna. Mata pencaharian pun sudah mulai beragam seperti pembuat batu bata, jasa giling padi, dan masih banyak lainnya. Dalam segi pertanian, pertanian di Desa Medalkrisna makin berkembang dan pemasaran semakin meluas, pembajakan sawah sudah mulai menggunakan traktor, penyuluhan pertanian mulai ada ke desa. Namun dalam penanaman padi masih mengandalkan musim hujan, jadi jika tidak hujan makan sawah tidak ditanami seperti yang pernah terjadi pada tahun 2008 terjadi kemarau panjang yang sangat berdampak ke ekonomi masyarakat. Pada masa ini sudah mulai terbentuk kelompok tani sebanyak 7 kelompok, yaitu Melati Raya, Bedeng Raya, Bedeng, Sukasirna I, Sukasirna II, Dua Putri Dewi (KWT) dan Cilodong. Infrastruktur lainnya juga sudah mulai banyak ada di Desa Medalkrisna, warung-warung dan toko kelontong sudah banyak, lalu terdapat juga penambahan 1 SD yaitu SD 2 Medalkrisna yang sebelumnya adalah SD Budi Mekar. Pembangunan masjid dan majelis juga sudah banyak ada. Bantuan raskin mulai masuk ke dalam Desa Medalkrisna. Kemajuan zaman juga mulai terlihat karena sudah banyak warga menggunakan HP dan sinyal mulai dikembangkan.

Pada pemerintahan sekarang yang dipimpin oleh Hj, Samid yang menjabat dari tahun 2012 sampai dengan sekarang pembangunan desa sudah semakin meningkat. Jalan-jalan sudah mulai bagus, rumah-rumah dulu hanya menggunakan GRC namun sekarang sudah banyak yang menggunakan tembok, perbaikan dan juga pelebaran jembatan kali Cilodoh yang dilakukan pada tahun 2019. PKH, BLT, BPNT, Kartu Tani, dan rutilahu sudah banyak masuk ke dalam Desa Medalkrisna. Bantuan untuk pertanian juga sudah banyak diberikan oleh pemerintah seperti traktor. Lembaga dan organisasi makin berkembang sangat pesat, seperti didirikannya BUMDES, kader posyandu, PKK yang sangat memberikan dampak positif kepada warga Medalkrisna. Penyuluhan kesehatan sangat meningkat tinggi sehingga kondisi kesehatan warga Medalkrisna sangat baik. Pembangunan juga semakin

bertambah seperti bangunan di kantor desa, taman baca, posyandu, sarana olahraga, dan taman tiga (obat tradisional). Sarana pendidikan mulai banyak dikembangkan, pembangunan SMP dan didirikan PAUD dan juga TK sehingga pendidikan di Desa Medalkrisna semakin meningkat. Selain itu, di Desa Medalkrisna mulai dikembangkan konversi lahan yang dijadikan jalan tol sehingga lahan sawah berkurang. Infrastruktur lainnya yang sudah banyak bertambah seperti dibangunnya lapangan sepakbola, volly, badminton, dan tenis meja yang membuat kegiatan olahraga semakin berkembang. Dampak lain dari hal ini adalah banyak warga yang awalnya menjadi petani berubah mata pencahariannya menjadi buruh pabrik karena perusahaan-perusahaan sudah banyak di Desa Medalkrisna. Dari segi pertanian lainnya, kelompok tani semakin aktif, dan mulai ada rencana untuk membuat pupuk secara mandiri. PAM dan *Green House* sudah mulai ada di Desa Medalkrisna yang sangat membantu warga Medalkrisna. Udara dan air masih asri karena pepohonan di desa masih cukup banyak walaupun mulai banyak yang gundul karena digunakan untuk pembuatan jalan tol. Pada tahun 2020 ekonomi di Desa Medalkrisna memburuk yang dikarenakan wabah Covid-19. Pengangguran semakin meningkat. Pandemi yang terjadi di seluruh Indonesia bahkan seluruh dunia. Banyak hal-hal terjadi di Desa Medalkrisna yang membuat warga terhambat pada aktivitas ekonominya. Dilain sisi pada tahun 2020 Desa Medalkrisna mendapatkan penghargaan PBB dan penghargaan pertanian (melaporkan harga yang selalu dilaksanakan). Penghargaan kedua didapatkan pada tahun 2022 sebagai Kader Posyandu terbaik sekabupaten.

2.2 Peta Orthophoto

Peta Orthophoto merupakan hasil dari penggabungan beberapa foto udara yang telah dilakukan koreksi geometri terlebih dahulu sehingga menghasilkan skala foto yang seragam dan dapat digunakan sebagai peta dasar dalam penyusunan peta di Desa Medalkrisna. Peta Orthophoto Desa Medalkrisna diperoleh menggunakan pengambilan foto udara menggunakan drone Mavic 2 Pro. Penggabungan foto-foto udara serta proses pengolahan peta orthophoto diproses menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.8. Gambar 2 menunjukkan peta orthophoto Desa Medalkrisna.

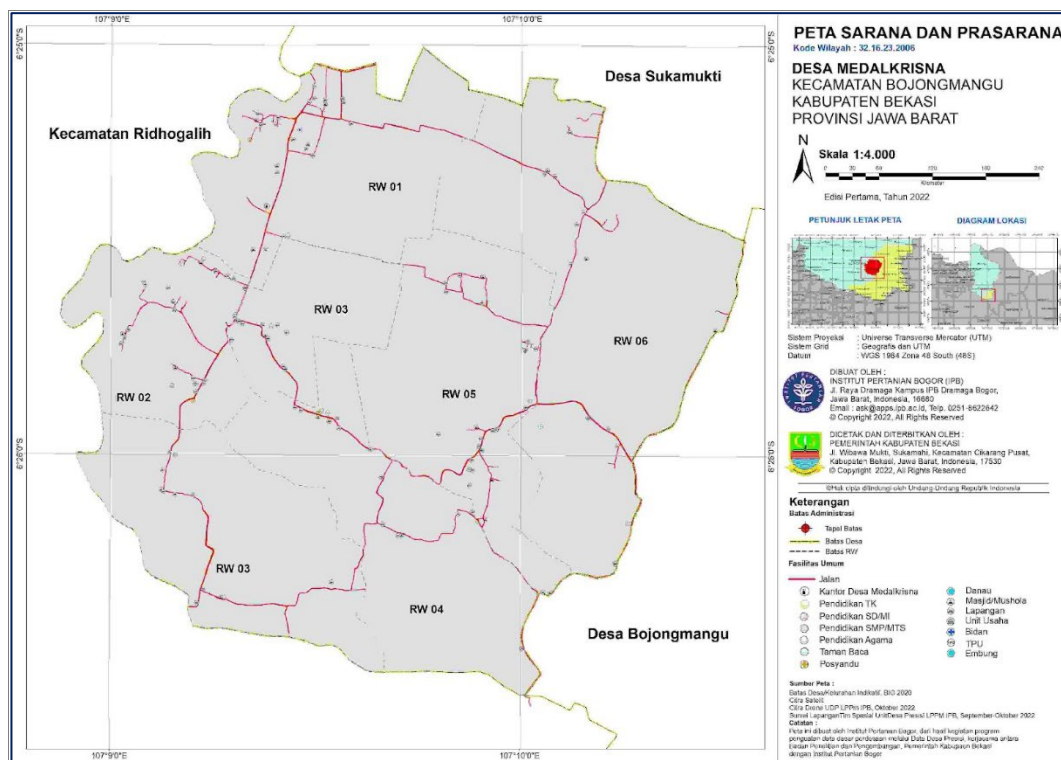


Gambar 2 Peta orthophoto Desa Medalkrisna

Secara geografis, sebelah Utara Desa Medalkrisna berbatasan dengan Desa Sukamukti, sebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan Desa Bojongmangu, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ridhogalih. Adapun tapal batas desa atau titik perbatasan antar desa ditunjukkan dengan titik berwarna merah pada Gambar 2. Desa Medalkrisna dibagi menjadi tiga dusun yang terdiri dari 6 RW (Rukun Warga) dan 12 RT (Rukun Tetangga).

2.4 Peta Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersebar di Desa Medalkrisna terdiri dari fasilitas peribadatan seperti masjid dan mushola, fasilitas Kesehatan seperti posyandu dan bidan, fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola dan voli, perkantoran, fasilitas Pendidikan seperti PAUD, madrasah, SD/MI, dan SMP/MTS, fasilitas pariwisata seperti danau, fasilitas pemakaman, serta jasa dan perdagangan (unit usaha) (Gambar 4).



Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Medalkrisna

Perkantoran Medalkrisna terletak di RW 01. Fasilitas olahraga yaitu Lapangan Sepak Bola Bakan Haur terdapat di RW 05, dan lapangan voli yang terdapat di RW 04 dan RW 05. Fasilitas peribadatan terdiri dari masjid, majelis taklim dan mushola tersebar merata di enam RW, yang secara keseluruhan berjumlah 31. Fasilitas pemakaman umum terdapat di RW 03. Fasilitas Kesehatan terdiri dari posyandu dan bidan hamper terdapat di seluruh RW. Posyandu Flamboyan I, II, IV, dan V terdapat di RW 01, 02, 04, dan 05, serta Bidan Desa terdapat di RW 01 dan 05. Fasilitas pendidikan terdiri dari PAUD, Madrasah, SD/MI, dan SMP/MTS terdapat di RW 01, 02, 03, 05, dan 06. Fasilitas jasa dan perdagangan atau unit usaha yang terdiri warung, bengkel, showroom, pencucian kendaraan, dan fotokopi. Desa Medalkrisna memiliki objek wisata yaitu Situ Rawa Bedeng yang terletak di RW 06. Secara lebih jelas dan rinci sebaran fasilitas umum di Desa Medalkrisna dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Medalkrisna

No	Kategori	RW						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Perkantoran	1	0	0	0	0	0	1
2	Olahraga	0	0	0	1	2	0	3
3	Kesehatan	2	1	0	1	2	0	6
4	Perpustakaan/Taman baca	0	0	0	1	0	0	1
5	Pendidikan							
	PAUD	2	0	0	0	0	0	2
	Madrasah	0	1	0	0	0	0	1
	SD/MI	0	1	1	0	1	0	3
	SMP/MTS	0	0	0	0	0	1	1
6	Peribadatan							
	Mushola	5	3	2	0	4	1	15
	Masjid/Majlis Taklim	1	4	5	1	2	3	16
7	Pemukaman	0	0	1	0	0	0	1
8	Obyek wisata	0	0	0	0	0	1	1
9	Sumber air	0	0	0	1	0	0	1
10	Perdagangan dan jasa							
	Warung	19	22	20	14	18	17	110
	Bengkel	1	1	1	1	1	0	5
	Fotokopi	1	0	0	0	0	0	1
	Showroom	0	1	0	0	0	0	1
	Pencucian kendaraan	0	0	1	1	0	0	2

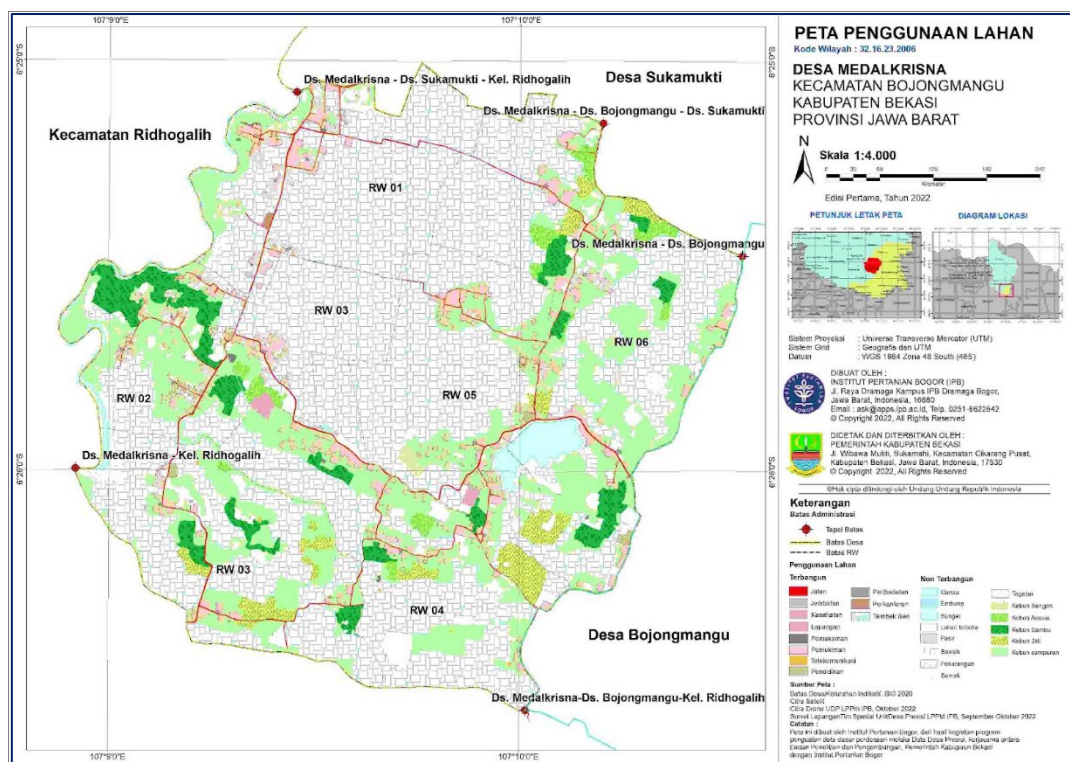
Tabel 4 menunjukkan sebaran jalan rusak pada beberapa titik di Desa Medalkrisna. Titik lokasi jalan rusak diperoleh melalui data lapang dan perhitungan panjang jalan rusak (meter) diperoleh melalui perhitungan secara spasial menggunakan perangkat lunak *ArcGIS 10.8*.

Tabel 4 Fasilitas jalan rusak di beberapa titik dan luasan panjang (meter) Desa Medalkrisna

No.	Titik Awal		Titik Akhir		Panjang (m)
	Latitude (y)	Longitude (x)	Latitude (y)	Longitude (x)	
1	-6.4199525210	107.1604265040	-6.4200450000	107.1609283330	56.48
2	-6.4280912197	107.1508816766	-6.4284332672	107.1506044694	60.53
3	-6.4313167750	107.1528624962	-6.4323259242	107.1527954895	113.17
4	-6.4300806926	107.1572615247	-6.4315619071	107.1579446680	207.65
5	-6.4330499228	107.1524790143	-6.4337259277	107.1523219699	77.25
6	-6.4346657752	107.1521743640	-6.4350369711	107.1532879517	140.10
7	-6.4351235834	107.1534878265	-6.4355499829	107.1537448082	58.02
8	-6.4373621486	107.1541486821	-6.4395664813	107.1533054011	274.13
9	-6.4388688233	107.1536813559	-6.4393970637	107.1554764213	213.18
10	-6.4394523862	107.1555884939	-6.4388283725	107.1597609086	513.50
11	-6.4395193680	107.1571853800	-6.4407419549	107.1572662420	138.21
12	-6.4318273845	107.1588933967	-6.4321928697	107.1592660203	60.10
13	-6.4333007468	107.1611062955	-6.4335862821	107.1616616617	71.73
14	-6.4336862195	107.1617701651	-6.4341459313	107.1621970404	72.24
15	-6.4342073214	107.1624226133	-6.4343803421	107.1631421115	86.43
16	-6.4339489120	107.1712784913	-6.4352680851	107.1715240517	155.51
17	-6.4357549229	107.1712870573	-6.4364059434	107.1711314406	74.54
18	-6.4378336200	107.1705546592	-6.4382476462	107.1700706769	78.43
19	-6.4382790551	107.1699478967	-6.4385817225	107.1681875714	215.77
20	-6.4389857550	107.1676579034	-6.4386059930	107.1670211596	84.42
21	-6.4327254625	107.1644734410	-6.4325655627	107.1639404417	63.80
22	-6.4325274914	107.1627983005	-6.4326683554	107.1637329527	104.83
23	-6.4338163353	107.1612883223	-6.4343038869	107.1610706016	59.57
24	-6.4346625193	107.1608850750	-6.4351707721	107.1610656761	69.18
25	-6.4353677915	107.1610228458	-6.4360944789	107.1608365340	84.30
26	-6.4360991188	107.1608498590	-6.4362888809	107.1612662647	50.66
27	-6.4368302915	107.1630694916	-6.4360712435	107.1640174689	162.18
28	-6.4391038526	107.1673515439	-6.4397105141	107.1670607440	75.33
29	-6.4407555733	107.1667338060	-6.4422089481	107.1674776255	184.50
30	-6.4423559988	107.1674148078	-6.4431626361	107.1667523658	117.07
31	-6.4305698860	107.1733233515	-6.4285318776	107.1743715041	254.42
32	-6.4279643762	107.1749562566	-6.4254046710	107.1755576654	297.17
33	-6.4265489538	107.1683588341	-6.4259291042	107.1685456218	71.68
34	-6.4258535563	107.1685717959	-6.4253455414	107.1687764295	60.59
35	-6.4252099121	107.1688115266	-6.4240808579	107.1690048578	129.51
36	-6.4227798499	107.1698492393	-6.4222209145	107.1700591077	66.09
37	-6.4214057112	107.1696400846	-6.4208838954	107.1696422262	57.79
38	-6.4206611778	107.1696807734	-6.4197767322	107.1698720821	100.53
39	-6.4193312971	107.1699784440	-6.4182184231	107.1697257452	136.74
40	-6.4202335887	107.1685327232	-6.4204078842	107.1697063923	132.09
41	-6.4272582335	107.1652188776	-6.4261279895	107.1650071055	154.66

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Medalkrisna terdiri dari penggunaan lahan terbangun dan penggunaan lahan non-terbangun (Gambar 5). Sebanyak 11 jenis lahan terbangun yakni jalan, kesehatan, pemakaman, pendidikan, peribadatan, perkantoran, telekomunikasi, permukiman, embung desa, perikanan, olahraga, dengan luas sebesar 131.62 hektar. Lahan non-terbangun memiliki luas total sebesar 520.96 hektar dengan 12 jenis lahan yaitu sawah tadah hujan, ladang/tegalan, semak, kebun campuran, kebun Akasia, Kebun Bambu, Kebun Jati, Kebun Kacang Panjang, Kebun Sengon, Kebun Pisang, lahan terbuka, pasir, dan danau (Tabel 3). Sawah tadah hujan memiliki luasan terbesar di Desa Medalkrisna dengan luas total 328.15 hektar. Desa Medalkrisna juga memiliki kebun campuran dengan luas yang terbesar kedua yaitu seluas 106.83 hektar.



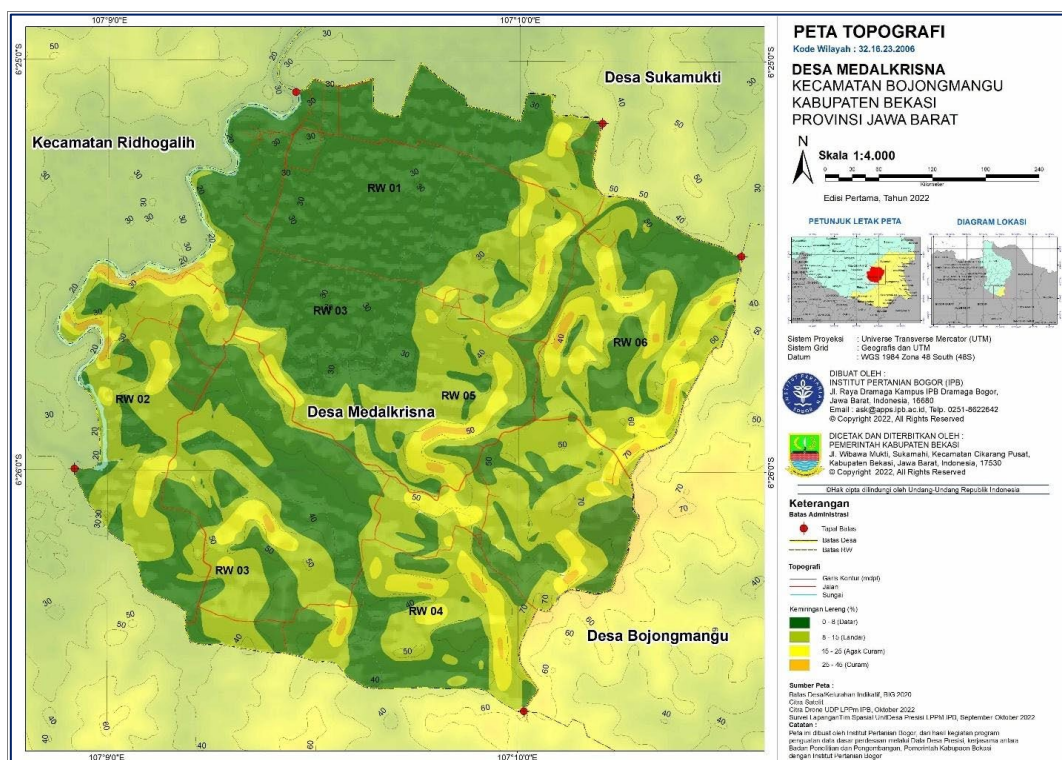
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Medalkrisna

Tabel 5. Penggunaan Lahan Desa Medalkrisna

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)						TOTAL
		1	2	3	4	5	6	
1	Embung Desa	0.00	0.00	0.00	0.07	0.00	0.00	0.07
2	Jalan	1.24	0.73	1.05	1.10	1.23	1.84	7.19
3	Perkantoran	0.21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.21
4	Kebun Campuran	6.61	11.11	20.79	21.86	14.67	31.79	106.83
5	Kebun Akasia	0.00	0.02	1.87	1.20	0.00	4.27	7.36
6	Kebun Bambu	0.00	13.88	5.15	1.86	0.61	6.56	28.05
7	Kebun Jati	0.00	0.00	4.28	0.96	3.71	5.52	14.46
8	Kebun Kacang Panjang	0.00	0.52	0.00	0.00	0.00	0.00	0.52
9	Kebun Sengon	0.00	0.00	0.00	0.00	0.79	0.00	0.79
10	Kebun Pisang	0.00	0.21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.21
11	Lahan Terbuka	1.88	1.39	4.40	2.11	2.79	11.17	23.73
12	Peribadatan	0.08	0.06	0.11	0.00	0.06	0.10	0.41
13	Pendidikan	0.02	0.03	0.22	0.01	0.19	0.00	0.46
14	Kesehatan	0.00	0.00	0.00	0.01	0.00	0.00	0.02
15	Olahraga	0.00	0.00	0.75	0.02	0.45	0.00	1.22
16	Pasir	0.15	0.47	0.00	0.00	0.00	0.00	0.62
17	Permukiman	8.28	7.31	3.89	4.51	5.30	7.05	36.34
18	Pemakaman	0.13	37.82	0.13	0.08	47.25	0.02	85.43
19	Perikanan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.07	0.01	0.08
20	Sawah	63.23	13.27	73.80	50.20	55.06	72.58	328.15
21	Semak	1.28	0.66	1.61	0.48	0.08	0.10	4.20
22	Telekomunikasi	0.00	0.02	0.11	0.06	0.00	0.00	0.19
23	Danau	0.00	0.00	0.00	0.00	1.41	4.60	6.02
Total		83.11	87.52	118.16	84.51	133.68	145.60	652.58

2.6 Peta Topografi

Peta topografi Desa Medalkrisna dihasilkan melalui data Digital Elevation Model (DEM) yang diperoleh dari Badan Informasi Geospasial (BIG) atau dikenal dengan DEM Nasional (DEMNAS). Data DEMNAS memiliki resolusi spasial 8 meter. Secara visual, sebagian besar kawasan di Desa Medalkrisna memiliki daratan datar hingga landai yang ditandai dengan warna hijau tua dan hijau muda (Gambar 6). Wilayah datar dan landai tersebut memiliki ketinggian 25-80 mdpl. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Medalkrisna untuk budidaya pertanian seperti sawahan kebun campuran.



Gambar 6 Peta Topografi Desa Medalkrisna

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Medalkrisna, is shown with a semi-transparent blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A body of water is visible to the right of the village. The overall aesthetic is clean and modern, with white text and lines on a blue background.

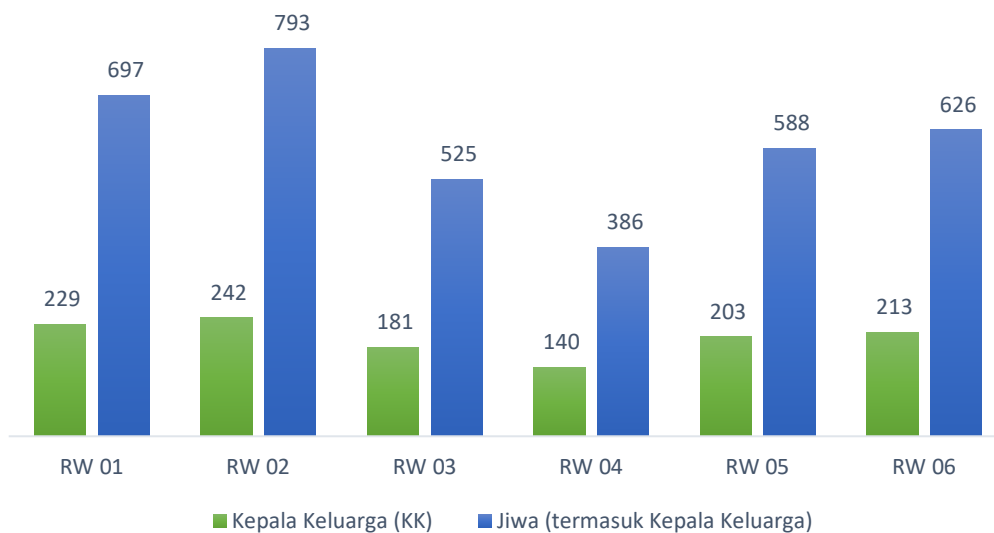
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

DEMOGRAFI DESA

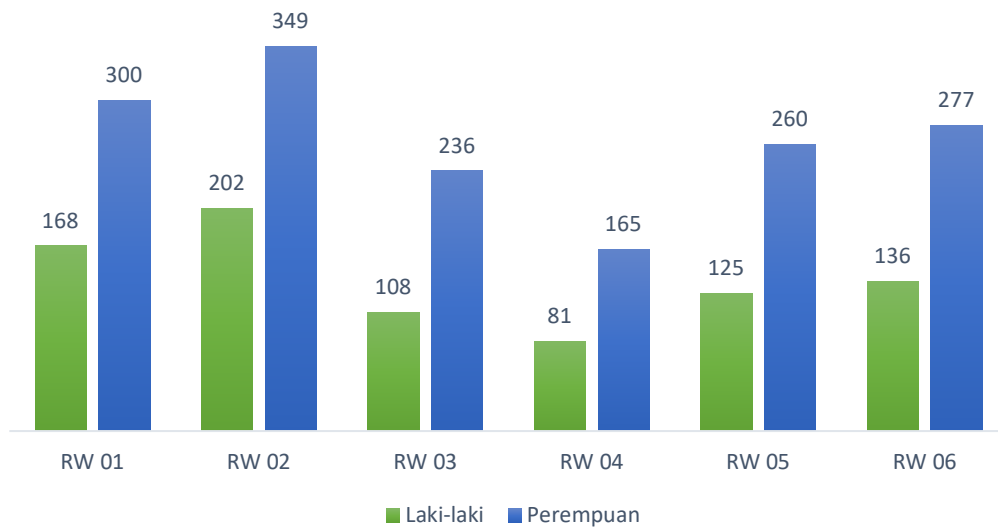
Jumlah keluarga di Desa Medalkrisna adalah 1.208 keluarga, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.615 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.840 jiwa dan perempuan sebanyak 1.775 jiwa. Piramida penduduk Desa Medalkrisna menggambarkan bahwa terdapat 2.464 jiwa usia produktif, sedangkan usia non produktif sebanyak 1.151 jiwa.



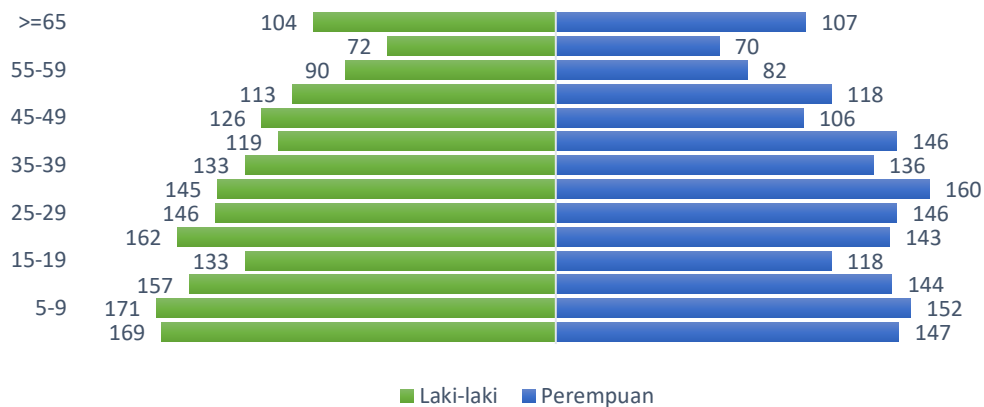
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Medalkrisna



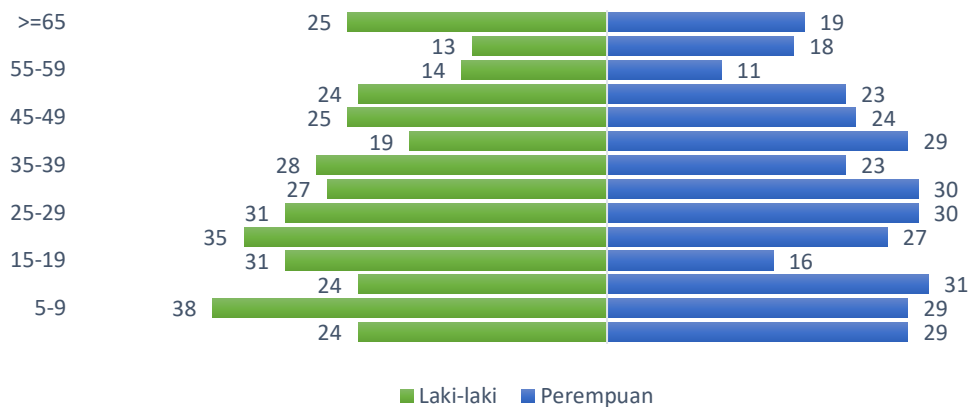
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Medalkrisna



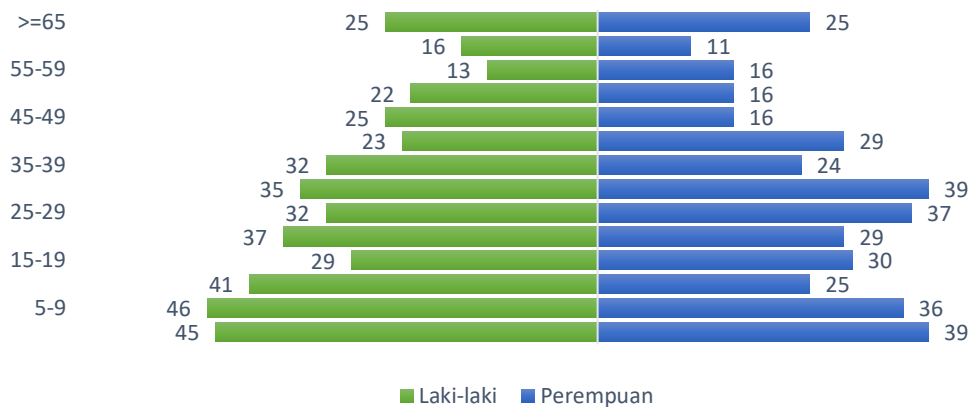
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Medalkrisna



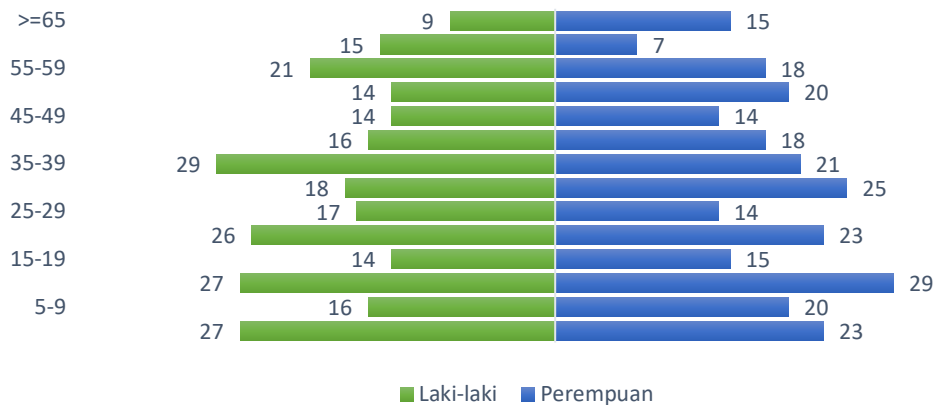
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Medalkrisna



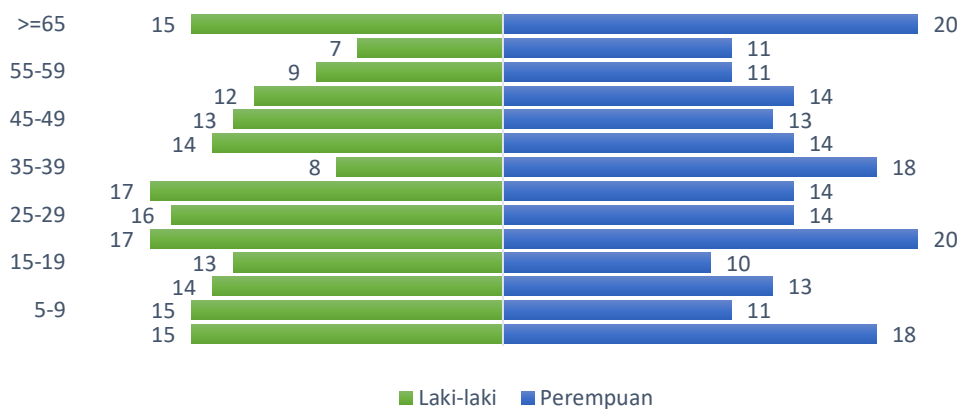
Gambar 11 Piramida penduduk RW 1



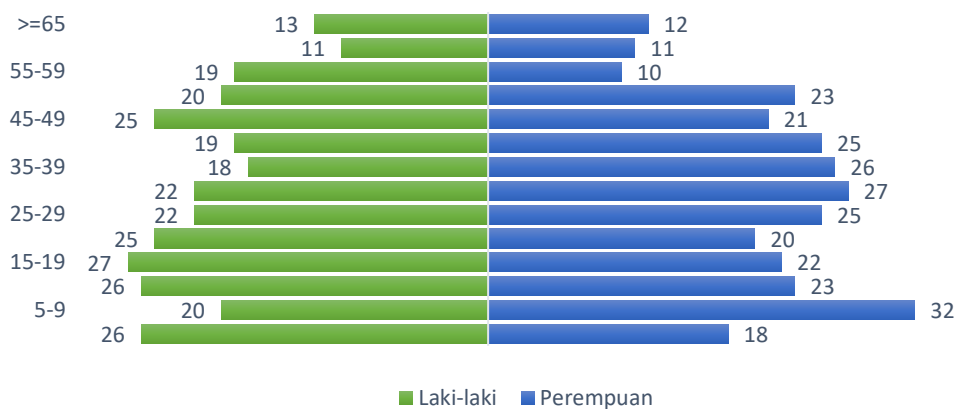
Gambar 12 Piramida penduduk RW 2



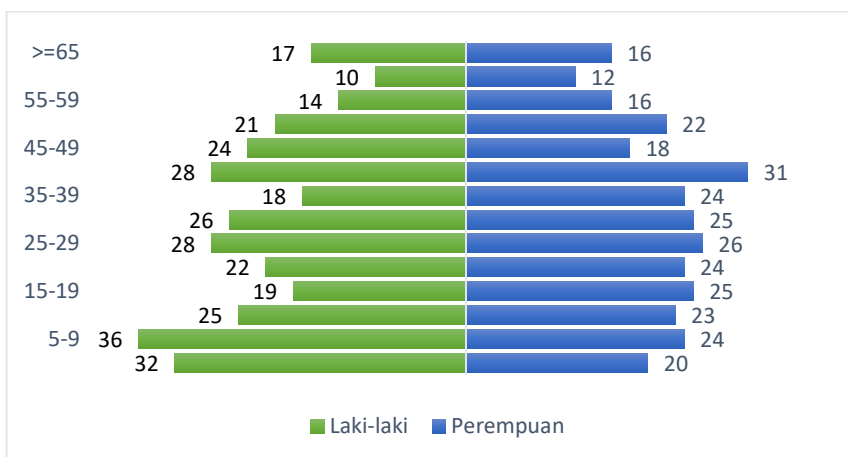
Gambar 13 Piramida penduduk RW 3



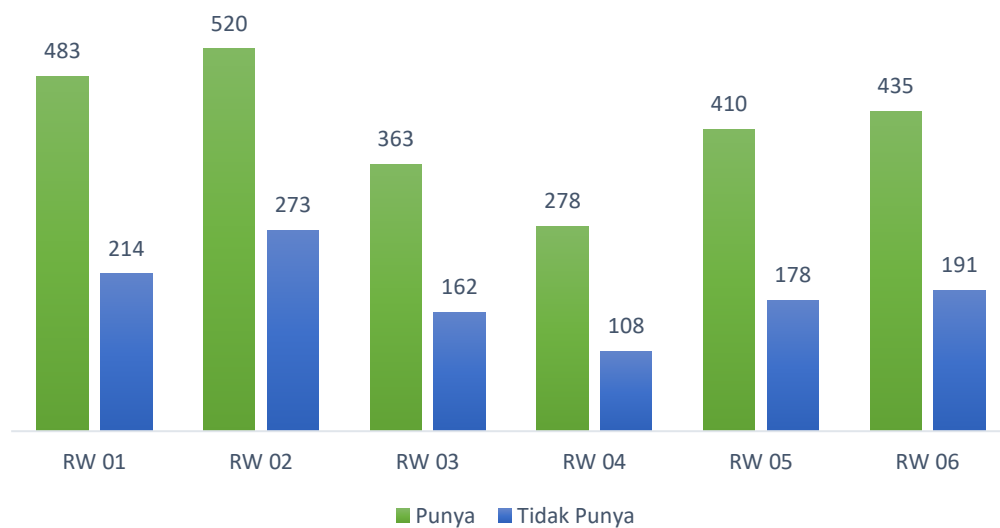
Gambar 14 Piramida penduduk RW 4



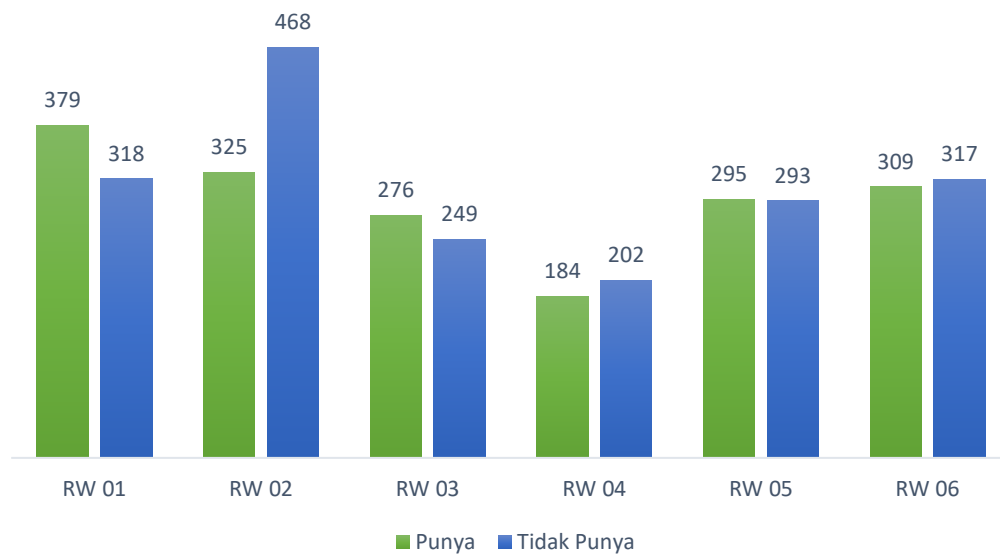
Gambar 15 Piramida Penduduk RW 5



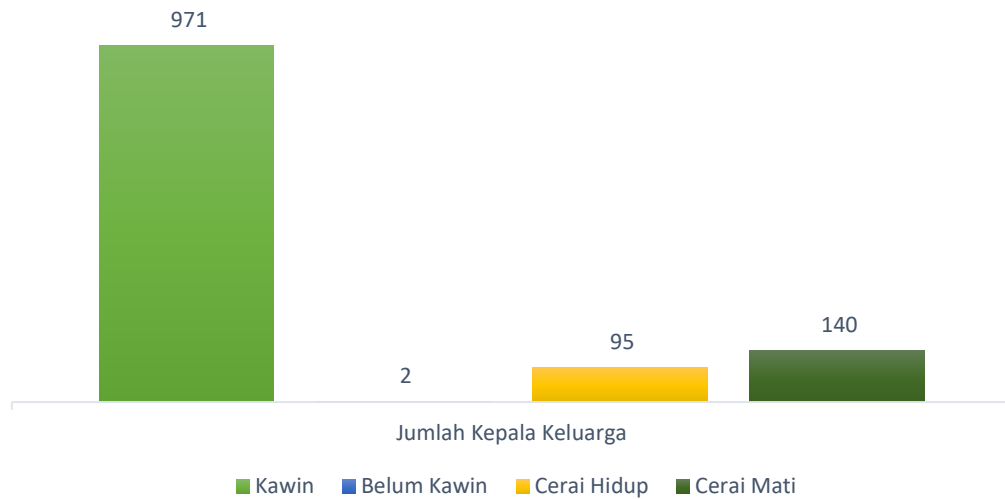
Gambar 16 Piramida Penduduk RW 6



Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Medalkrisna



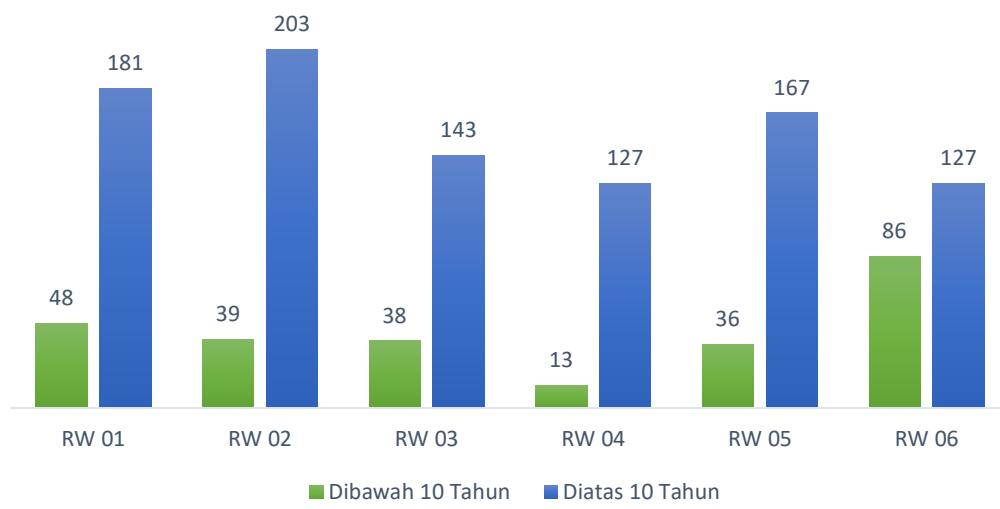
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Medalkrisna



Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Medalkrisna

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Medalkrisna

RW	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
1	180	1	18	30
2	206	0	14	22
3	144	0	13	24
4	102	0	17	21
5	162	1	19	21
6	177	0	14	22
Total	971	2	95	140



Gambar 20 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Medalkrisna



An aerial photograph of a coastal village, likely Medalkrisna, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some boats visible in the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

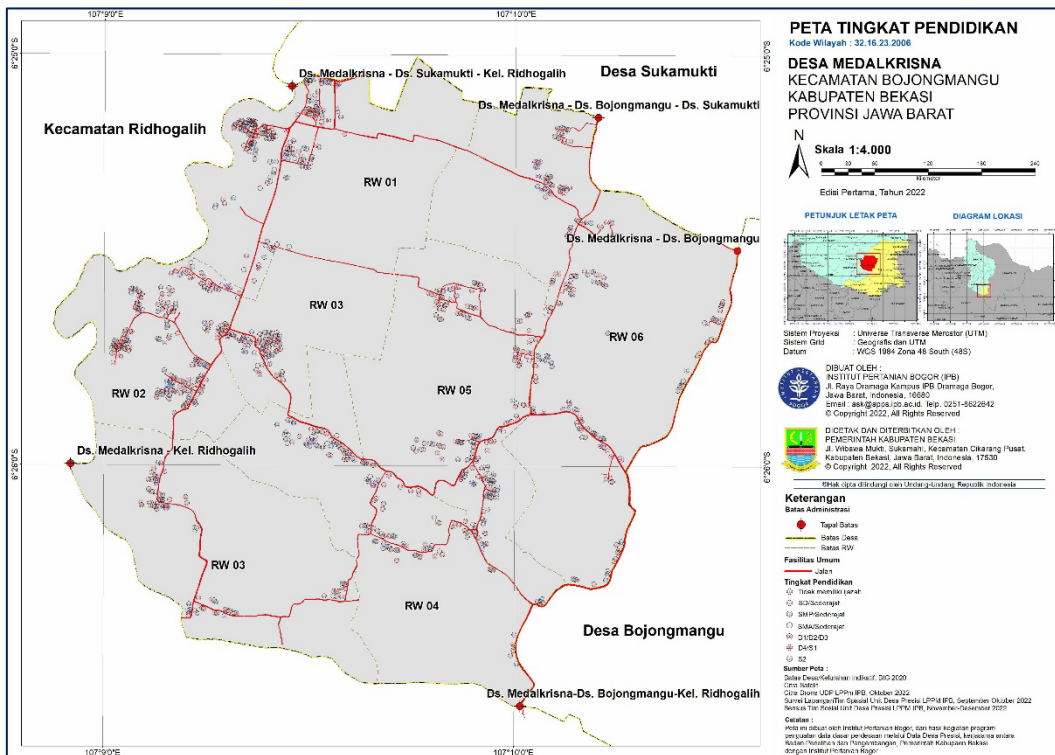
Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

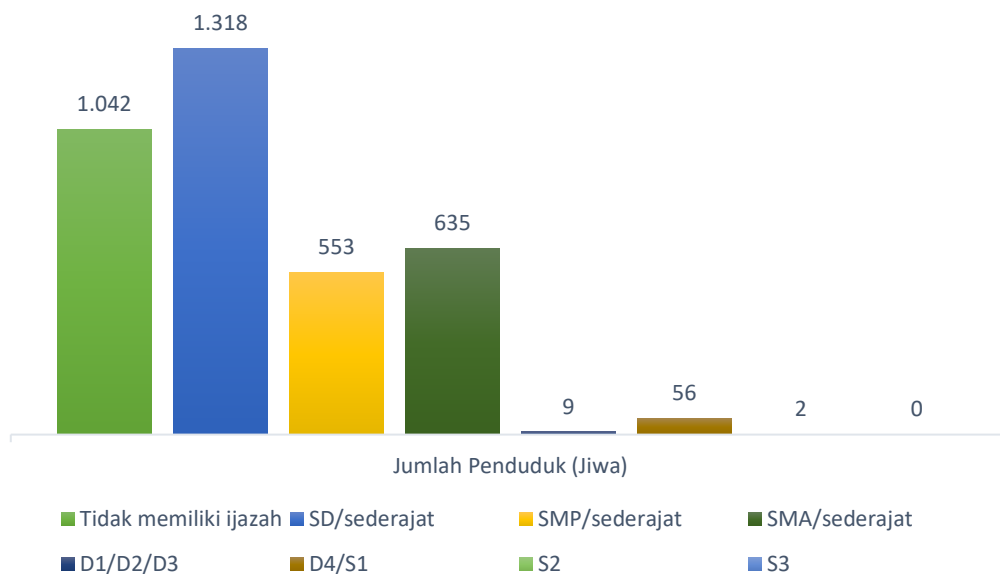
Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu,
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Medalkrisna sebanyak 3.615 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.042 jiwa tidak memiliki ijazah, 1.318 jiwa memiliki ijazah SD/ sederajat, 553 jiwa memiliki ijazah SMP/ sederajat, 635 jiwa memiliki ijazah SMA/ sederajat, 9 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3, 54 jiwa memiliki ijazah D4/S1, dan 2 jiwa memiliki ijazah S2. Jumlah keluarga berdasarkan agama adalah 100% Islam. Berdasarkan etnis yang terdapat di Desa Medalkrisna terdapat 5 kategori yaitu 3.600 jiwa beretnis Sunda, 3 jiwa beretnis Madura, 3 jiwa beretnis Minang, 7 jiwa beretnis Jawa, dan 2 jiwa beretnis Betawi. Jumlah jiwa yang digunakan Bahasa Indonesia di Desa Medalkrisna sebanyak 326 jiwa dan sebanyak 3.289 menggunakan Bahasa daerah berupa Bahasa Sunda.



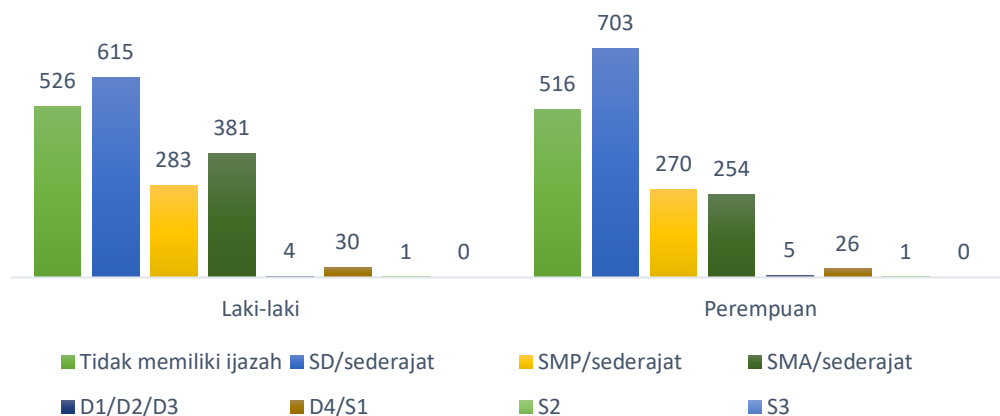
Gambar 21 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Medalkrisna



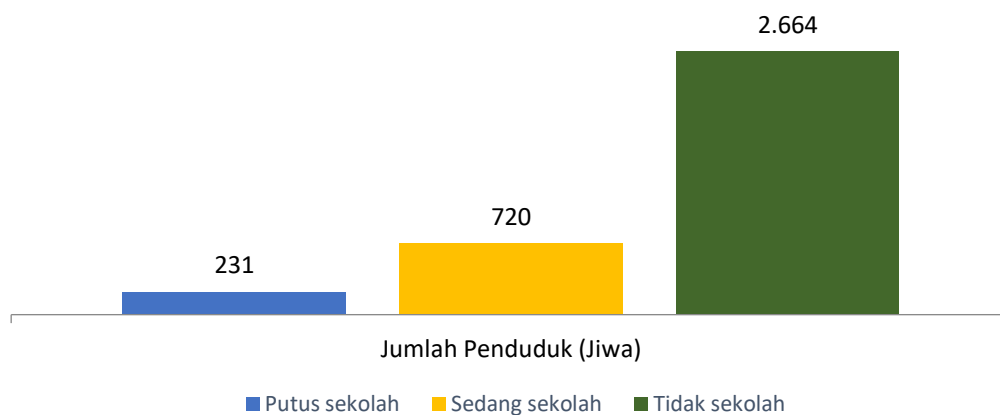
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Medalkrisna

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Medalkrisna

RW	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
1	206	201	105	167	1	16	1
2	248	282	110	141	0	11	1
3	123	226	84	86	2	4	0
4	104	158	49	70	0	5	0
5	182	213	100	85	6	2	0
6	179	238	105	86	0	18	0
TOTAL	1413	805	417	693	30	160	5



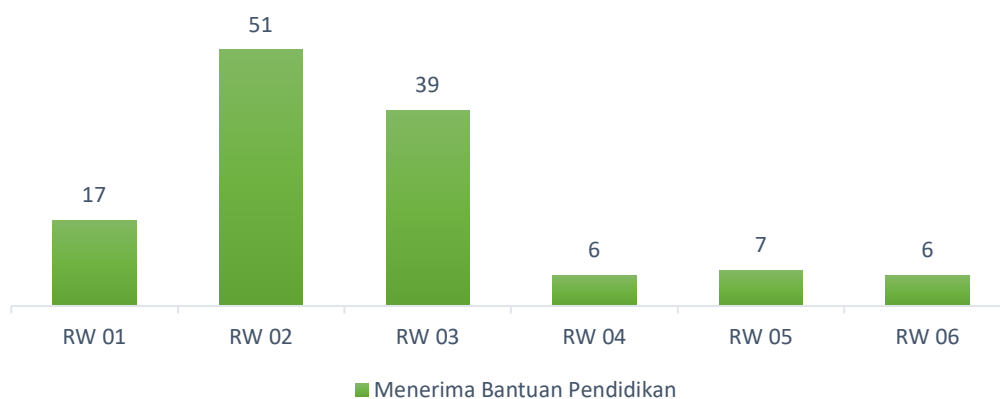
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Medalkrisna



Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Medalkrisna

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Medalkrisna

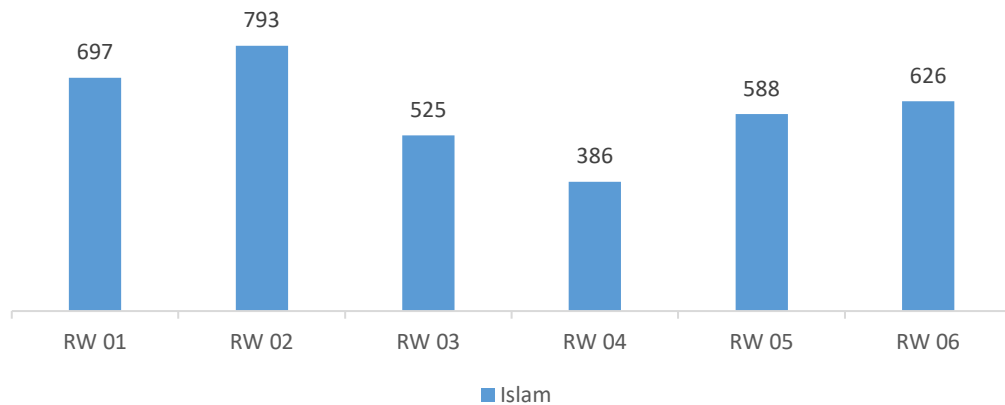
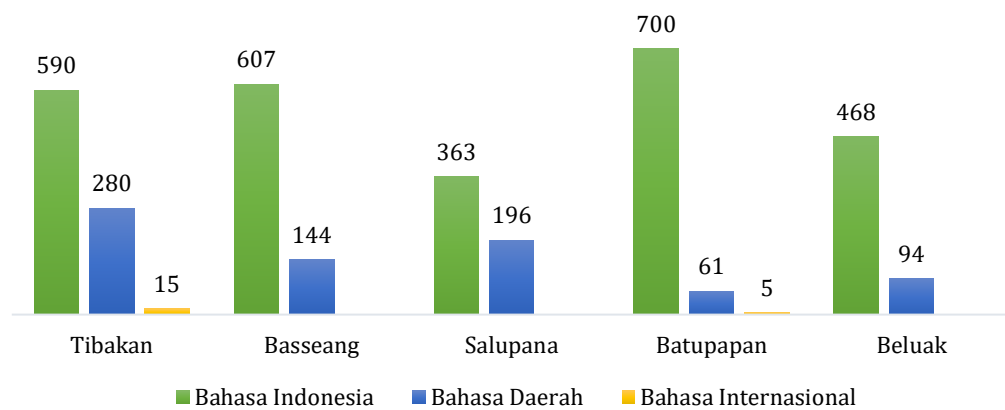
RW	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
1	7	140	550
2	132	156	505
3	3	105	417
4	4	60	322
5	5	121	462
6	80	138	408
TOTAL	231	720	2664



Gambar 25 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Medalkrisna

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Medalkrisna

Etnis	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Sunda	692	791	525	385	588	619
Madura	1	0	0	0	0	2
Minang	3	0	0	0	0	0
Jawa	0	2	0	1	0	4
Betawi	1	0	0	0	1	1


Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Medalkrisna

Gambar 27 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Medalkrisna

Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Medalkrisna

RW	Sunda	Padang	Madura
1	668	4	1
2	789	0	0
3	515	0	0
4	288	0	0
5	405	0	0
6	619	0	0
TOTAL	3284	4	1



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Medalkrisna, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some boats visible in the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

Bagian 5

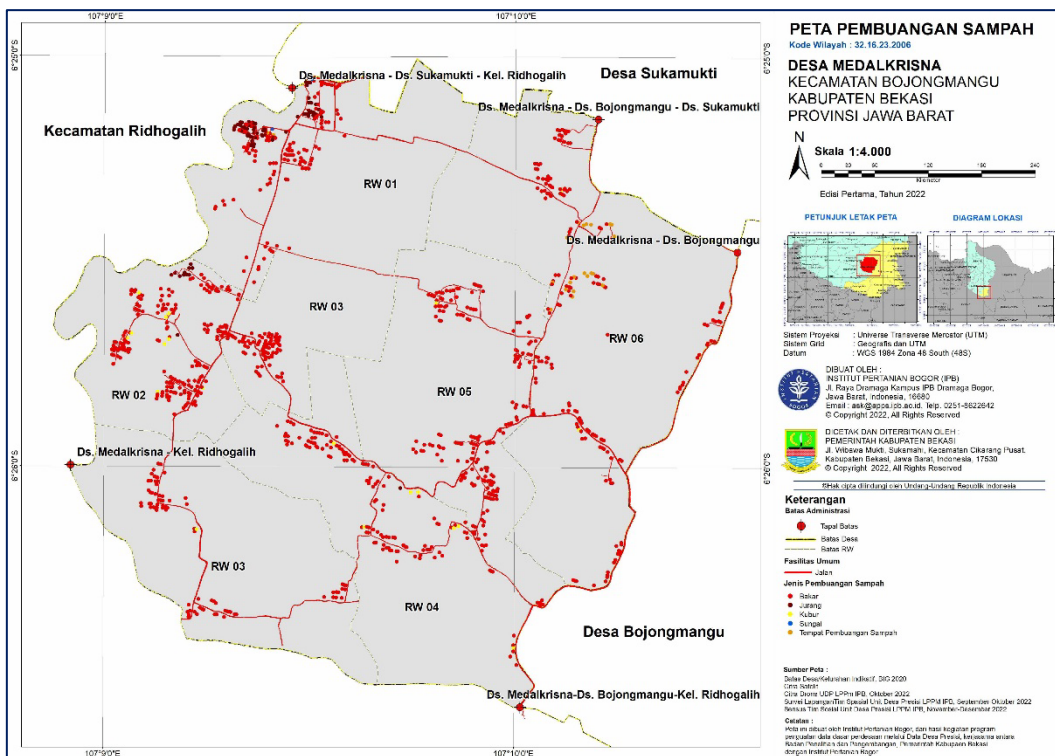
INFRASTRUKTUR DAN

LINGKUNGAN HIDUP

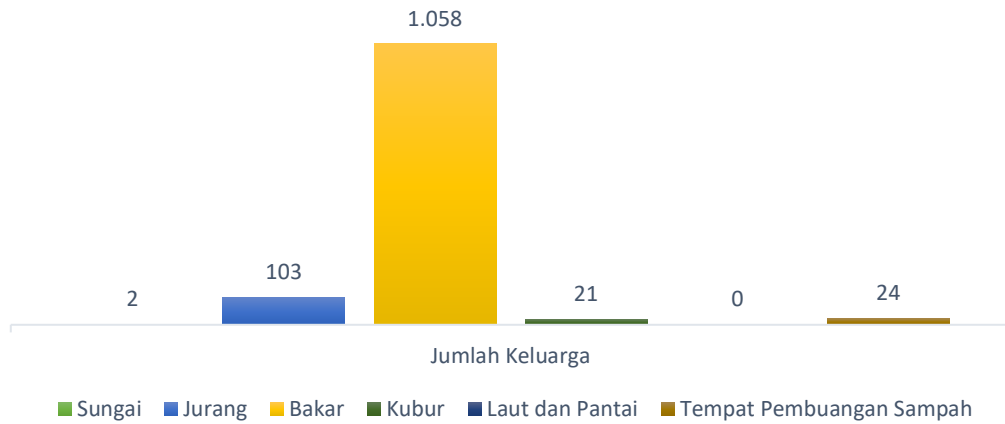
Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Medalkrisna, terdapat 2 keluarga yang membuang sampah di sungai, 103 keluarga yang membuang sampah di jurang, 1.058 keluarga yang membakar sampahnya, 21 keluarga yang mengubur sampah, dan 24 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan HP terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki HP sebanyak 1.754 Jiwa dan tidak memiliki HP sebanyak 1.861 Jiwa. Akses pekarangan terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki pekarangan sebanyak 264 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 944 keluarga.



Gambar 28 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Medalkrisna



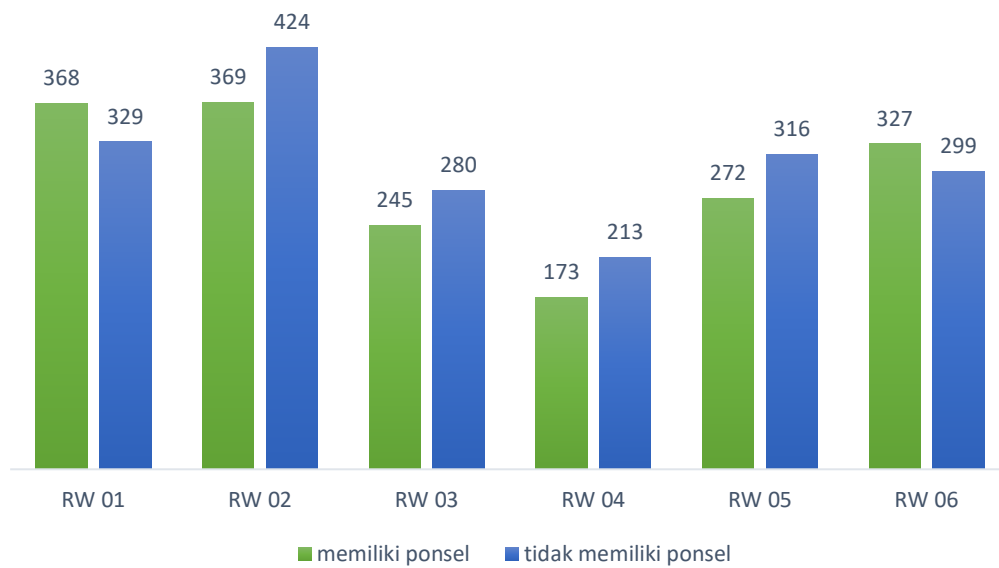
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Medalkrisna

Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Medalkrisna

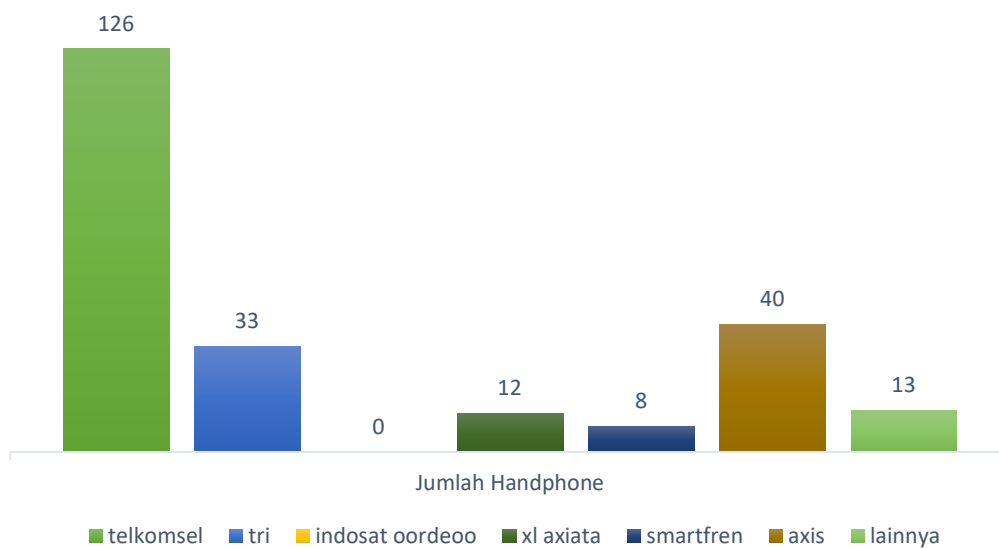
RW	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
1	2	88	137	0	0	2
2	0	14	219	9	0	0
3	0	0	180	1	0	0
4	0	1	131	8	0	0
5	0	0	202	1	0	0
6	0	0	189	2	0	22
TOTAL	2	103	1.058	21	0	24

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Medalkrisna

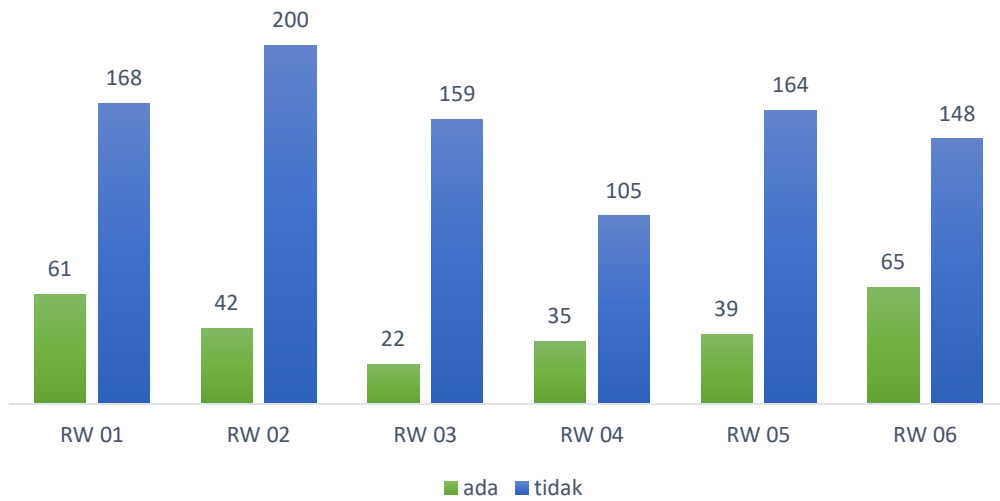
RW	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
1	3	0	23	106
2	0	0	5	45
3	1	0	18	39
4	0	0	5	24
5	0	0	10	45
6	0	0	11	46
TOTAL	4	0	72	305



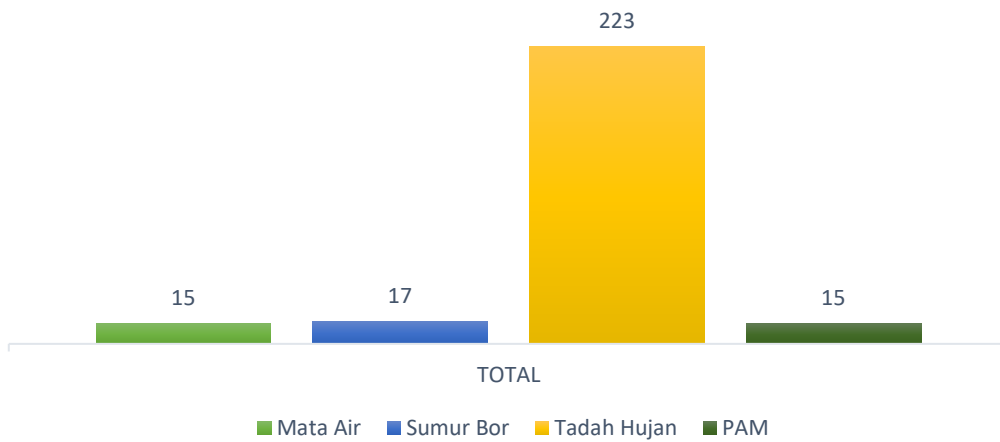
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Medalkrisna



Gambar 31 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Medalkrisna

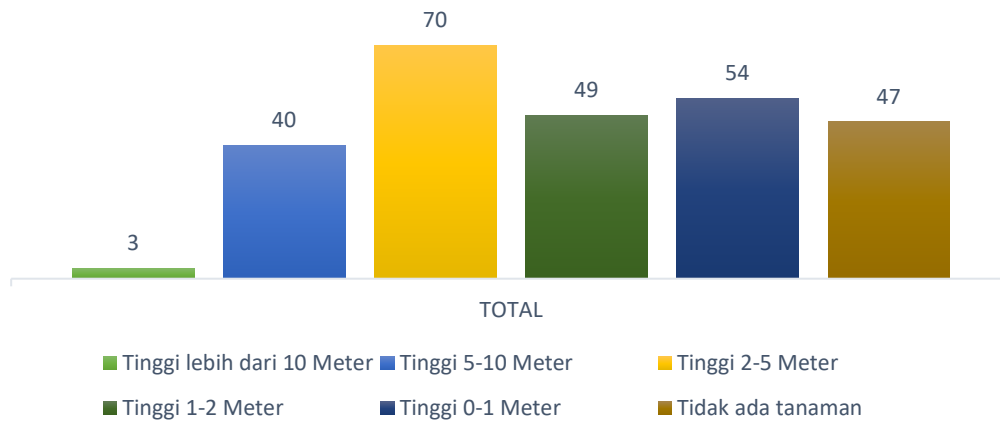


Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Medalkrisna



Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Medalkrisna

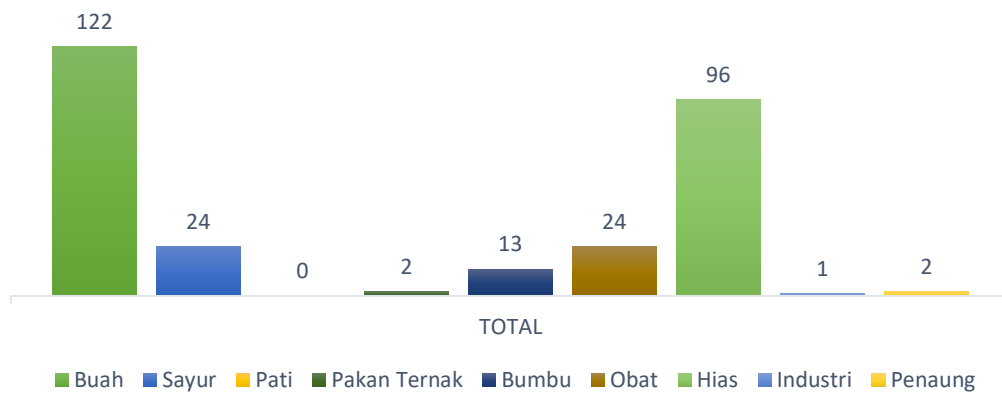
RW	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
1	1	15	47	3
2	14	0	29	0
3	0	0	13	9
4	0	1	33	2
5	0	1	36	1
6	0	0	65	0
TOTAL	15	17	223	15



Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Medalkrisna

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Medalkrisna

RW	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
1	2	5	23	16	14	1
2	1	9	12	3	12	5
3	0	3	11	6	2	0
4	0	18	6	2	5	4
5	0	1	12	14	4	7
6	0	4	6	8	17	30
TOTAL	3	40	70	49	54	47



Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Medalkrisna

Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Medalkrisna

Jenis Tanaman	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	TOTAL
Buah	33	14	14	19	23	19	122
Sayur	11	0	3	0	7	3	24
Pati	0	0	0	0	0	0	0
Pakan Ternak	0	0	1	0	0	1	2
Bumbu	7	2	1	2	0	1	13
Obat	17	7	0	0	0	0	24
Hias	32	18	8	15	5	18	96
Industri	0	0	1	0	0	0	1
Penaung	0	2	0	0	0	0	2



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Medalkrisna, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some boats visible in the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

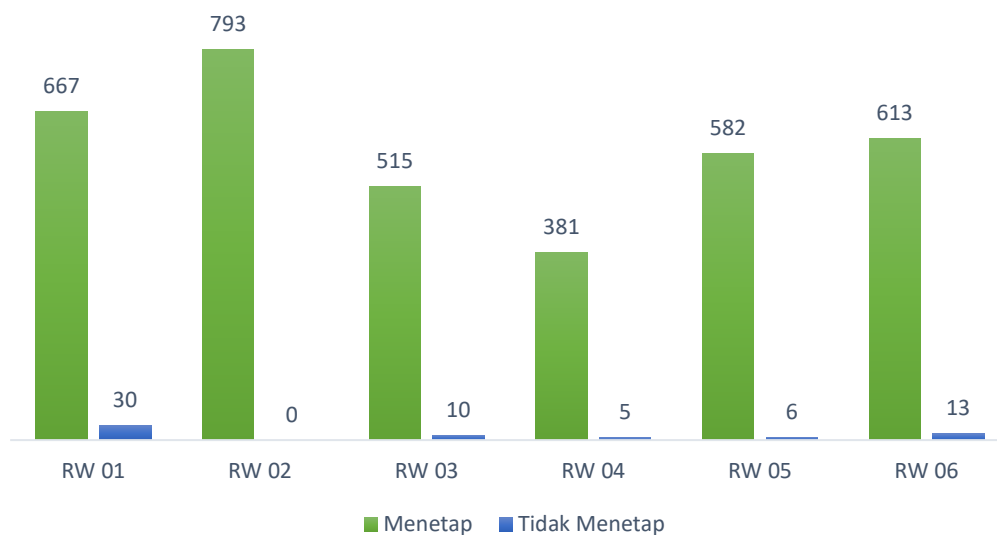
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

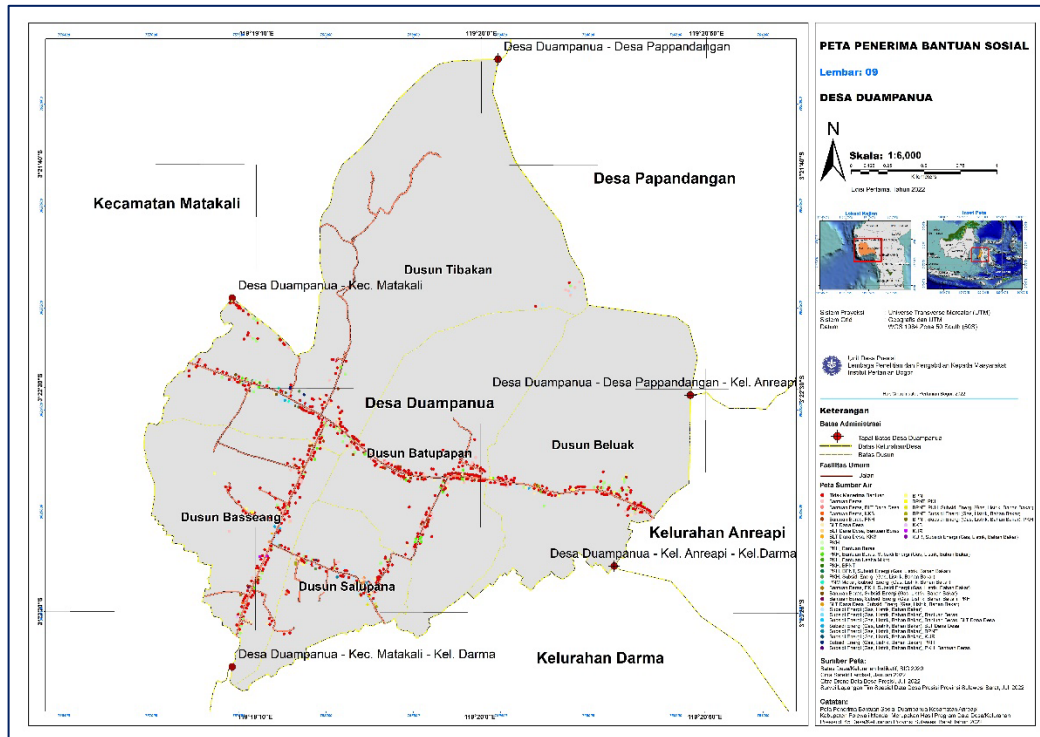
Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Medalkrisna yakni sebanyak 3.615 jiwa, terdapat 3.551 jiwa yang tinggal menetap dan 64 jiwa tidak tinggal menetap. Sebanyak 3 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 3612 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Partisipasi organisasi yang ikuti oleh penduduk Desa Medalkrisna terdiri atas kelompok tani sebanyak 11 jiwa, kelompok buruh sebanyak 2 jiwa, ormas/ormas keagamaan sebanyak 4 jiwa, koperasi/lembaga ekonomi lokal sebanyak 1 jiwa, kelompok pengajian sebanyak 35 jiwa, partai politik sebanyak 1 jiwa, karang taruna sebanyak 5 jiwa, kelompok olahraga/hobi sebanyak 8 jiwa, kegiatan gotong royong sebanyak 4 jiwa, siskamling 3 jiwa, musyawarah desa/musyawarah dusun sebanyak 2 jiwa, dan kelompok seni budaya sebanyak 1 jiwa.



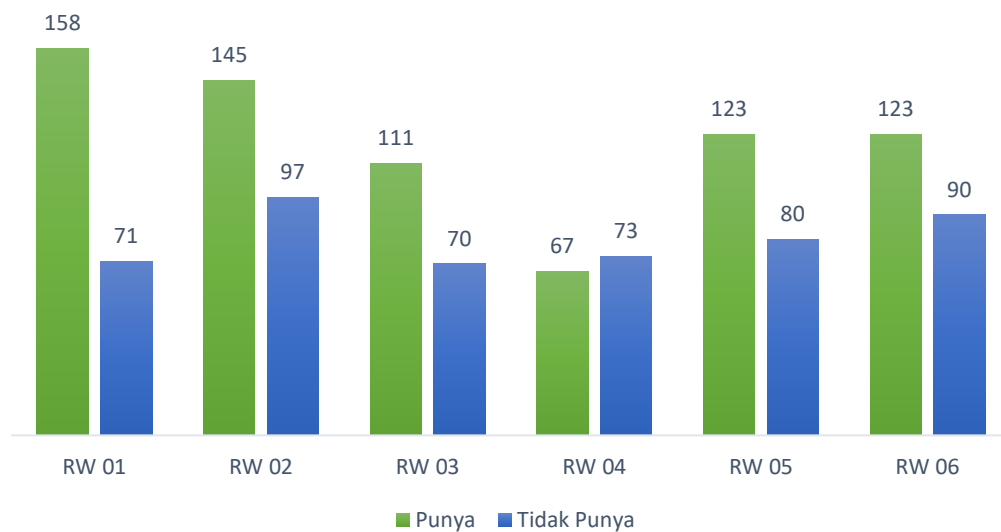
Gambar 35 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Medalkrisna



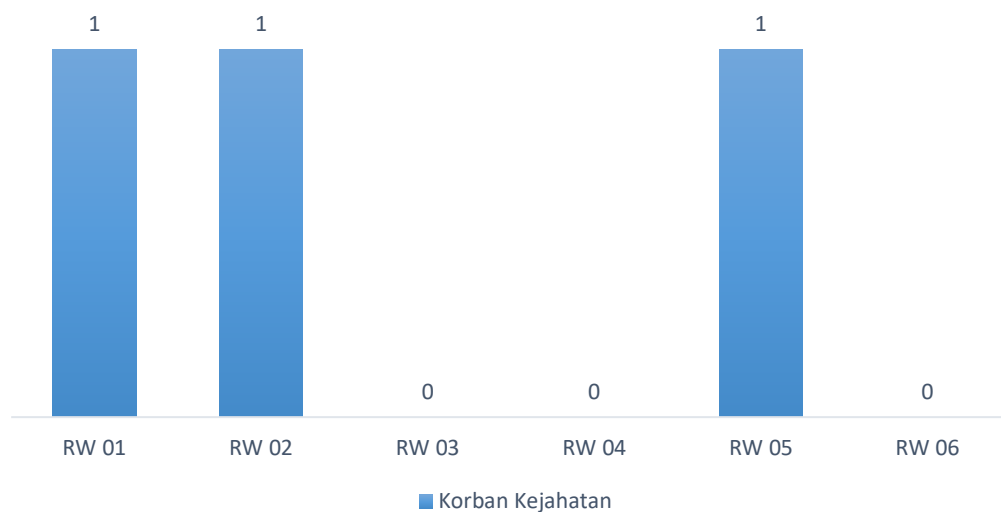
Gambar 36 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Medalkrisna

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Medalkrisna

Bantuan Sosial	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	TOTAL
BPNT	11	1	19	2	18	7	58
Bantuan Beras	8	33	14	9	10	6	80
KKS	3	1	0	0	1	0	5
PKH	31	32	29	12	25	20	149
UPPKS	0	0	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	2	0	0	0	0	2
KUR	0	0	0	0	0	0	0
Kuota Internet	0	0	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	94	0	0	5	0	0	99
Bantuan Usaha Mikro	8	0	0	3	0	0	11
BLT Dana Desa	22	9	12	13	21	2	79



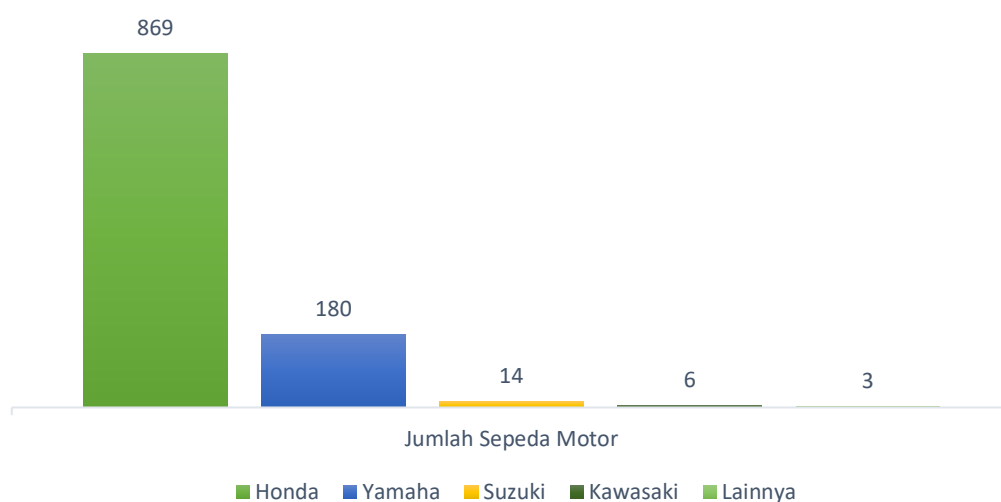
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Medalkrisna



Gambar 38 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Medalkrisna

Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Medalkrisna

RW	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
1	72	22	86	103	29	7	1	0	0	0	0	0
2	31	4	129	68	13	1	0	0	0	0	0	0
3	30	0	88	53	15	0	0	0	0	1	0	0
4	16	0	70	33	13	0	0	0	0	0	0	0
5	52	3	100	61	19	3	0	0	0	0	0	1
6	41	1	109	65	18	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	242	30	582	383	107	11	1	0	0	1	0	1



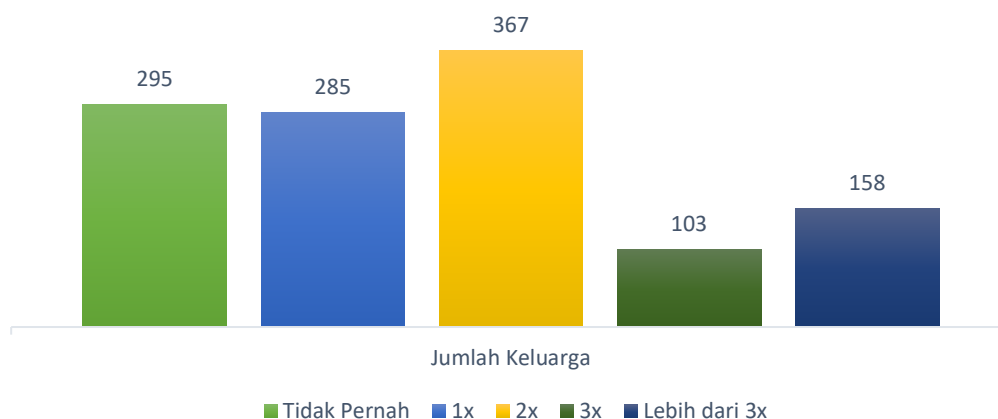
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Medalkrisna

Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Medalkrisna

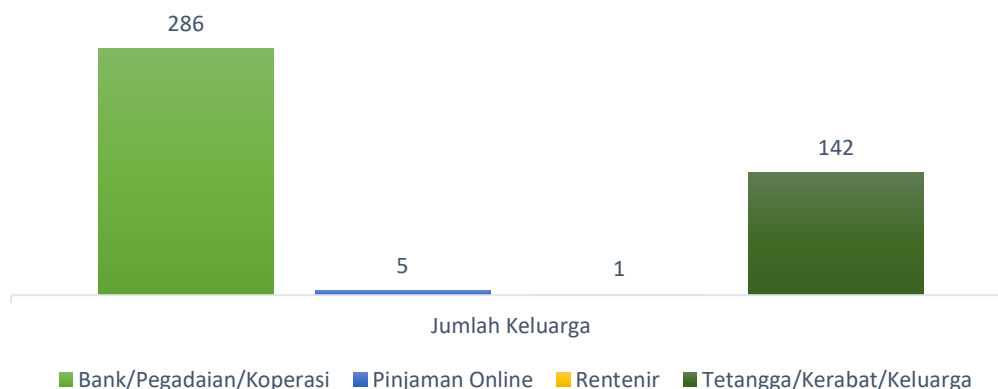
RW	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	Isuzu	Mitsubishi	Lainnya
1	12	11	9	5	0	1	2
2	6	1	2	5	0	0	2
3	10	0	4	0	1	0	0
4	3	2	2	5	0	1	0
5	9	1	2	9	0	1	1
6	9	4	2	2	0	1	1
Total	49	19	21	26	1	4	6

Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Medalkrisna

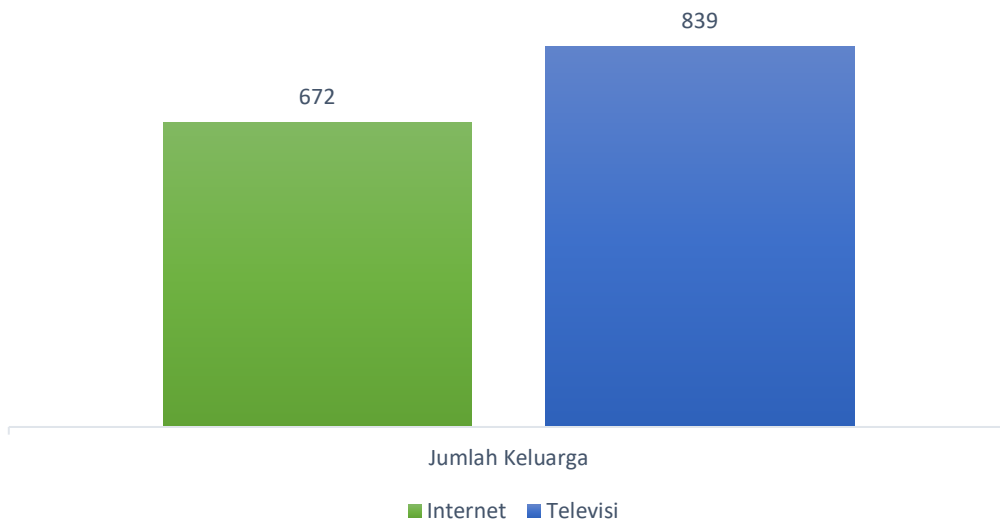
Partisipasi Organisasi	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	3	1	0	2	5	0	11
Kelompok Nelayan/Budidaya	0	0	0	0	0	0	0
Kelompok Buruh	1	0	0	0	1	0	2
Ormas/Ormas Keagamaan	0	2	1	0	1	0	4
Koperasi/BUMDES	0	0	1	0	0	0	1
Kelompok Pengajian	3	6	10	16	0	0	35
Partai Politik	0	0	1	0	0	0	1
Karang Taruna	2	1	1	1	0	0	5
Kelompok Olahraga/Hobi	1	0	6	1	0	0	8
Kegiatan Gotong Royong	0	3	1	0	0	0	4
Siskamling	0	0	1	0	2	0	3
Musdes/Musdus	0	0	0	1	1	0	2
Kelompok Seni/Budaya	0	1	0	0	0	0	1



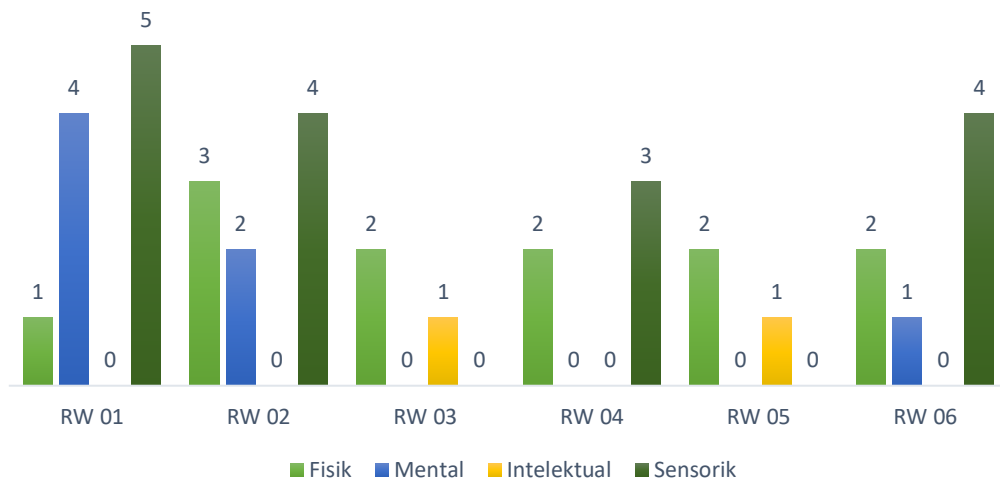
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Medalkrisna



Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Medalkrisna



Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Medalkrisna



Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Medalkrisna

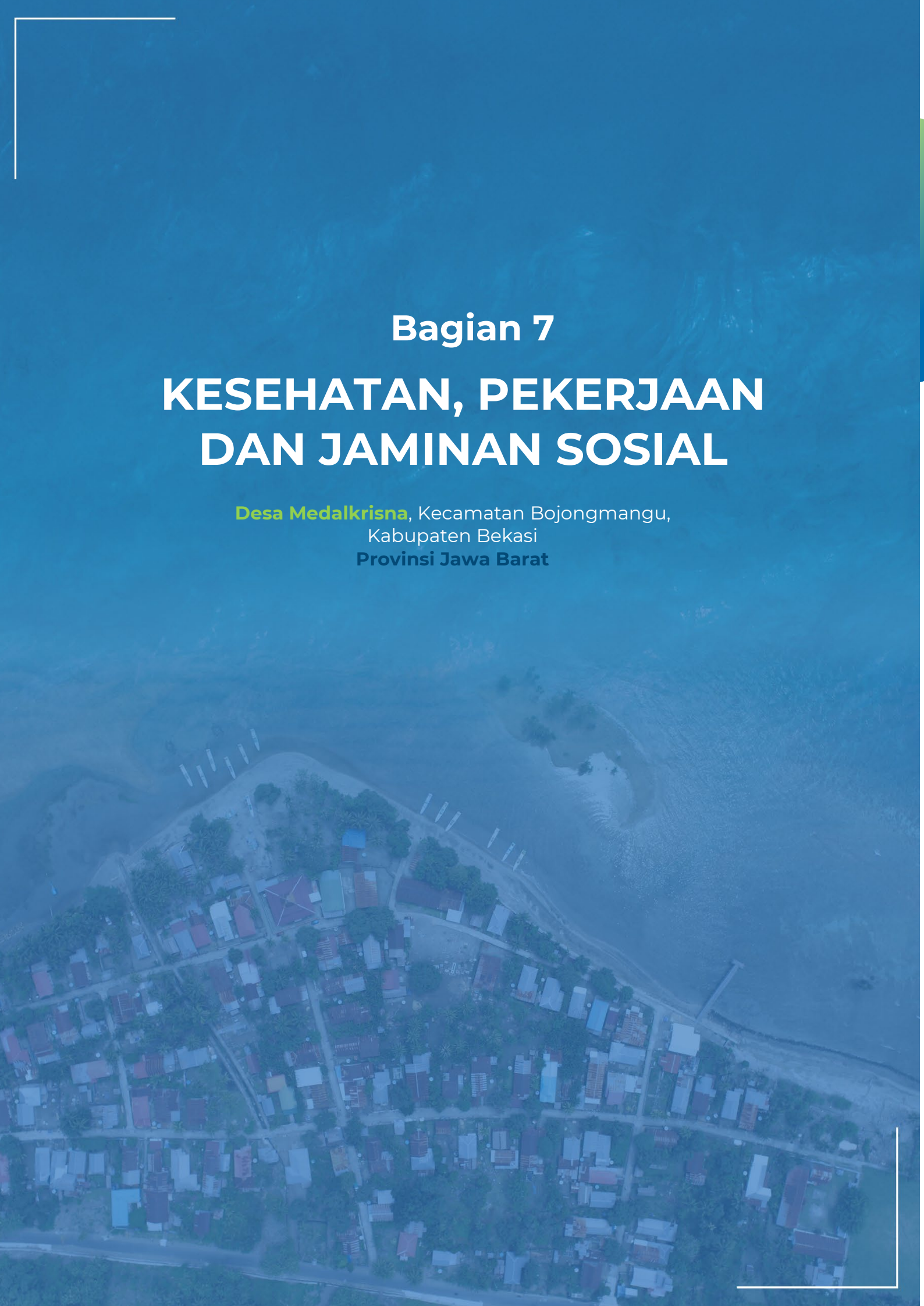
S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



An aerial photograph of a coastal village, likely Medalkrisna, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some boats visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

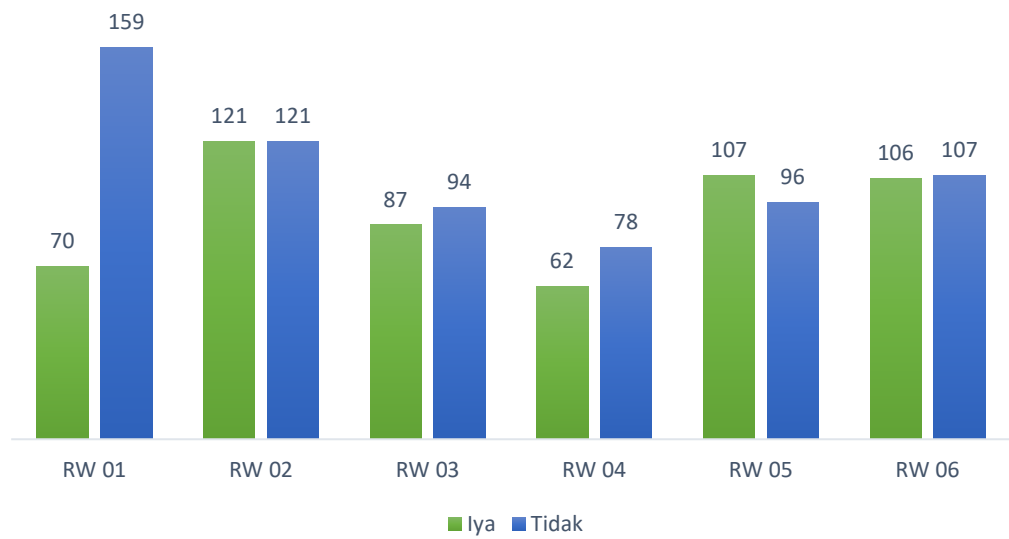
Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

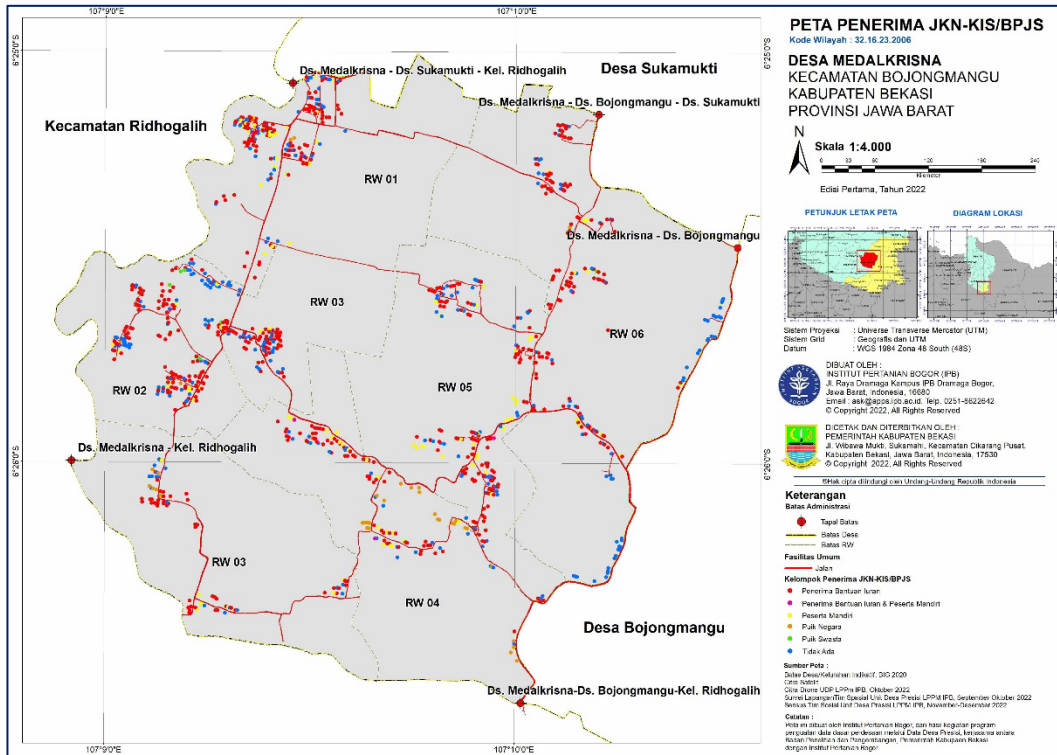
Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu,
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Berdasarkan keikutsertaan JKN/KIS terdapat 1.942 jiwa penerima bantuan iuran, 315 peserta mandiri, 82 jiwa PUIK negara, dan 28 jiwa PUIK swasta. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak 63 jiwa menderita asam lambung, 10 jiwa menderita diabetes, 7 jiwa menderita hipertensi, 9 jiwa menderita penyakit jantung, 5 jiwa menderita sakit ginjal, 63 jiwa menderita sakit lambung, 13 jiwa mengalami sakit paru-paru, 17 jiwa mengalami asma, 4 jiwa mengalami stroke, 2 jiwa menderita penyakit kanker, 1 jiwa menderita penyakit hepatitis dan 89 jiwa mengalami penyakit lainnya. Profesi pekerjaan penduduk Desa Medalkrisna paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 147 jiwa, pekerja/karyawan swasta sebanyak 134 jiwa, guru/pendidik sebanyak 50 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 427 jiwa, pedagang sebanyak 91 jiwa, buruh pabrik 253 jiwa, dan profesi pekerjaan lain dengan jumlah jiwa yang lebih sedikit. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Medalkrisna, sebanyak 1.121 jiwa tidak bekerja, berusaha sendiri 204 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 398 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 800 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 834 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer sebanyak 40 jiwa serta status pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih sedikit.



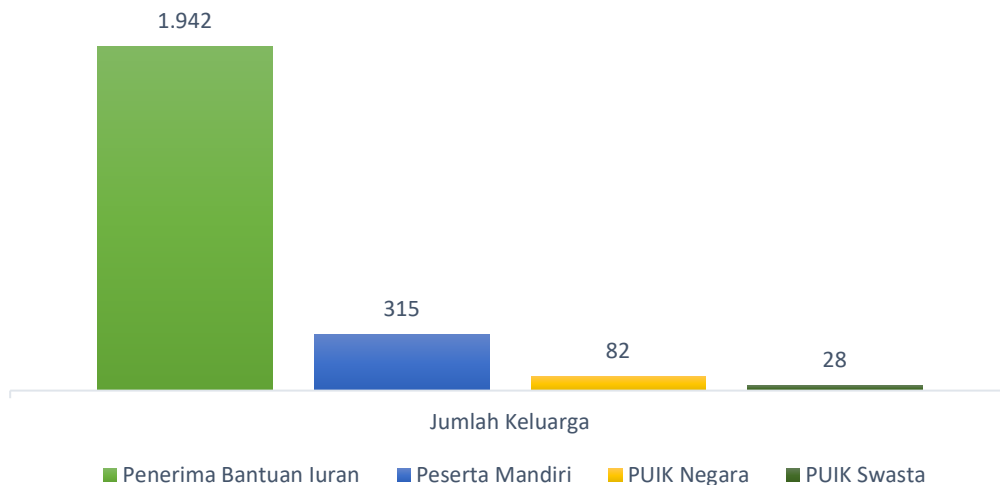
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Medalkrisna



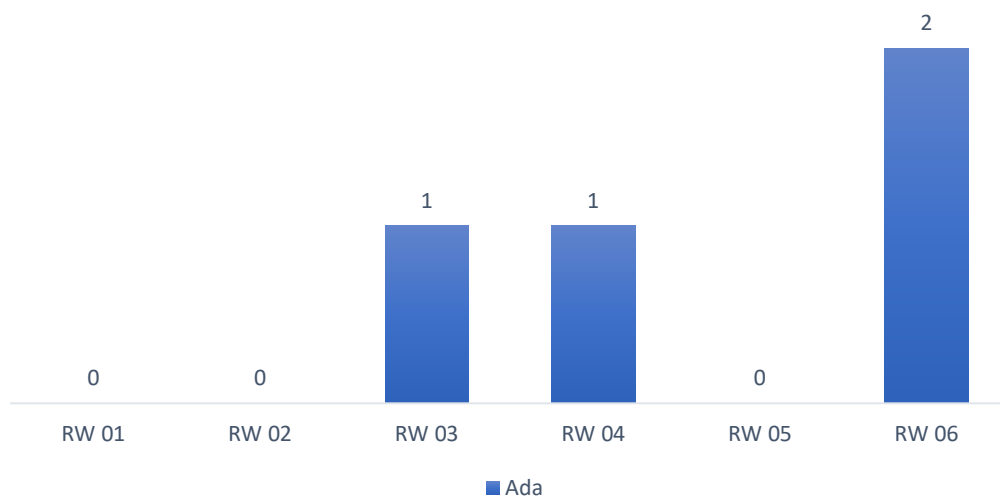
Gambar 45 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Medalkrisna

Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Medalkrisna

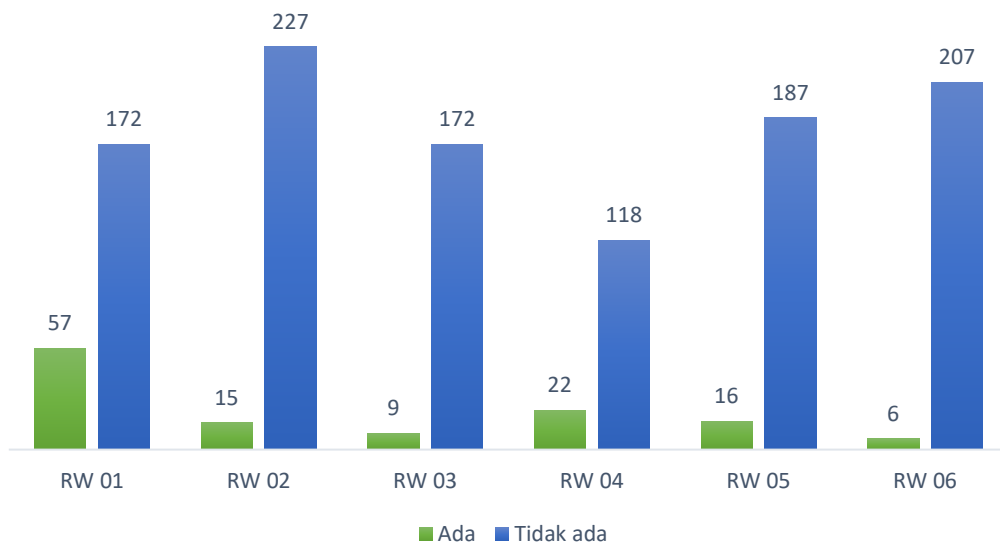
RW	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
1	389	106	10	0
2	401	26	6	19
3	320	20	16	0
4	177	59	46	2
5	320	78	0	0
6	335	26	4	7
TOTAL	1942	315	82	28



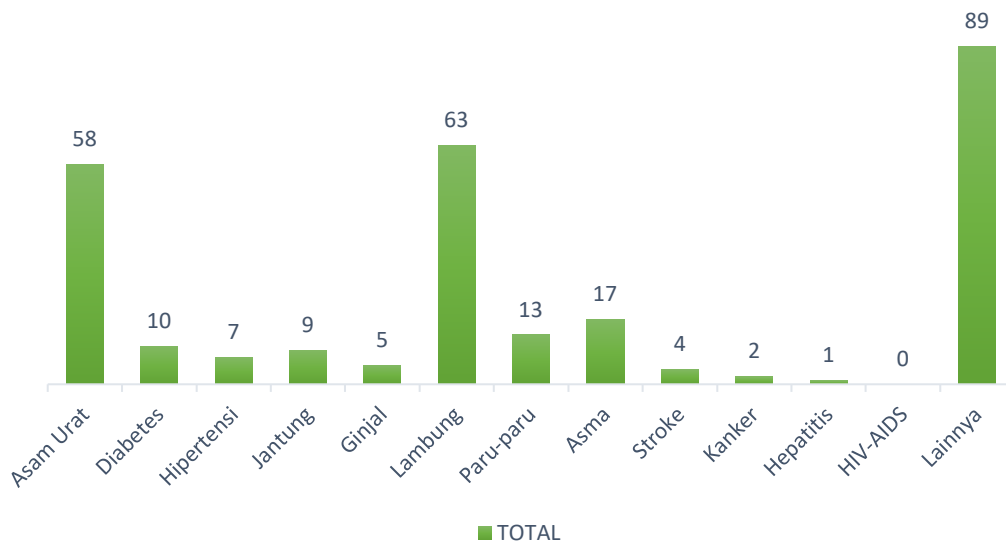
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Medalkrisna



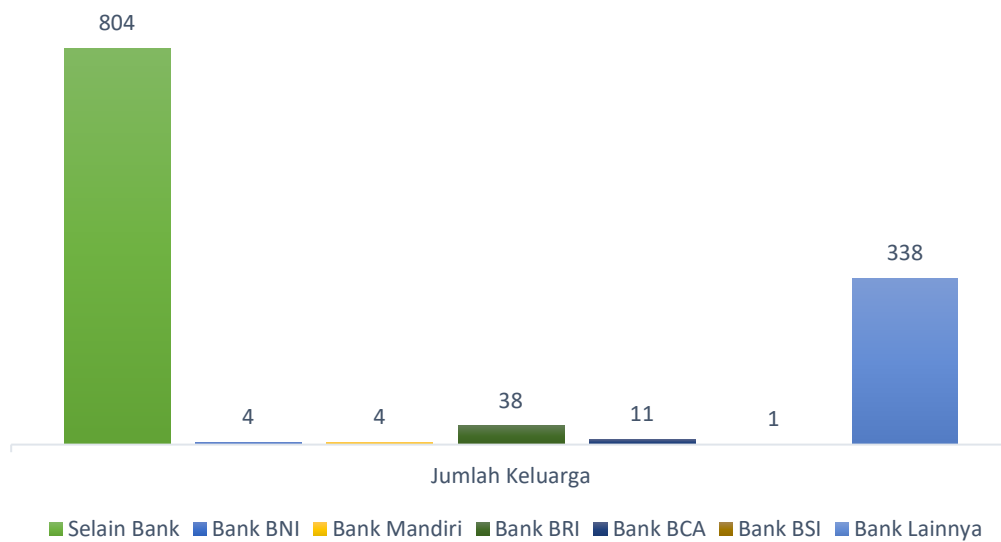
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Medalkrisna



Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Medalkrisna



Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Medalkrisna



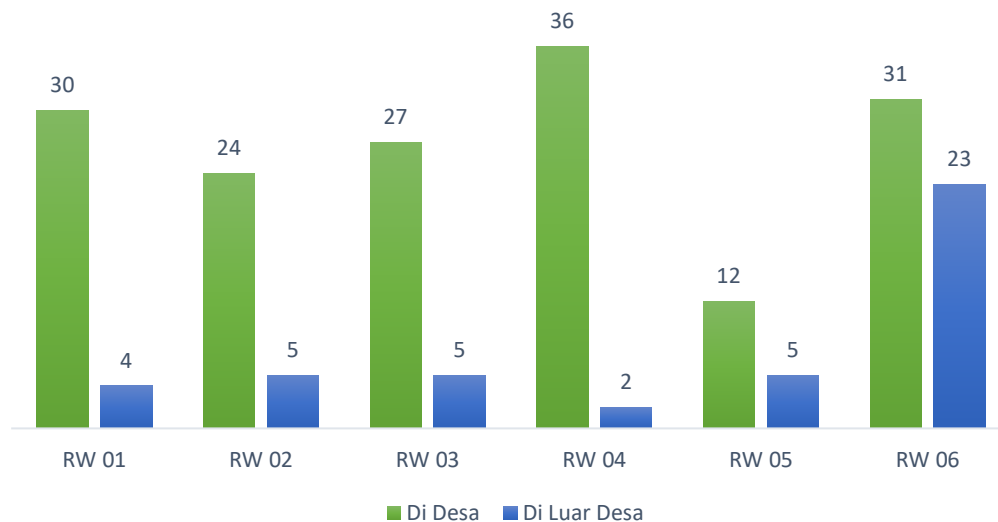
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Medalkrisna

Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Belum/Tidak Bekerja	444	512	352	250	394	393
Asisten Rumah Tangga	6	15	2	3	1	4
Arsitek	0	0	0	2	0	0
Buruh Pabrik	75	54	33	27	30	34
Bidan	4	0	0	0	1	0
Guru/Pendidik	9	13	8	3	3	14
Pekerja Serabutan	73	127	41	26	91	69
Koki	1	1	2	1	0	0
Montir	3	1	1	1	2	1
Petani/Peternak	14	10	18	37	29	39
Pedagang	17	16	13	6	11	28
Pengemudi	9	9	10	7	3	3
Pekerja/Karyawan Swasta	22	23	41	13	10	25
Pegawai Lembaga Negara	9	3	1	5	3	11
Seniman	0	0	0	0	0	1
Perawat	1	0	0	0	1	1
Taksi/Ojek/Ojol	0	4	0	0	1	0
Polisi	2	0	0	0	0	0
Security	5	4	1	0	4	3
Penjahit	2	1	1	3	3	0
Pengrajin	0	0	1	0	1	0

Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Medalkrisna

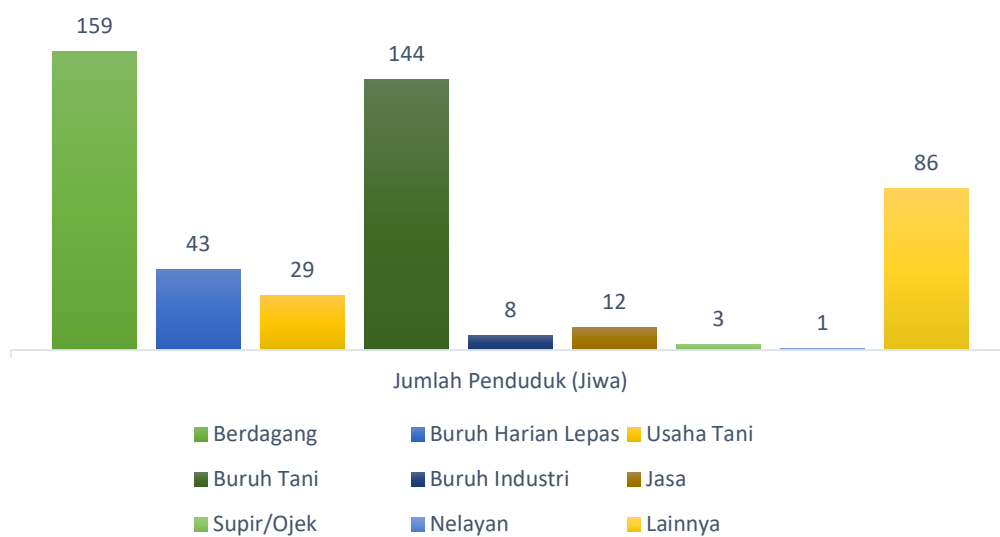
Status Pekerjaan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	TOTAL
Tidak Bekerja	177	395	144	99	188	118	1.121
Pelajar/Mahasiswa	100	1	68	44	71	114	398
Mengurus Rumah Tangga	166	117	140	107	142	162	834
Pensiun	1	2	1	0	5	0	9
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS	2	4	19	15	11	1	52
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	6	53	8	13	12	0	92
outsourcing di swasta/bumn/bums	3	2	0	0	1	2	8
Pekerja Harian Lepas	190	168	101	63	131	147	800
Berusaha Sendiri	34	29	32	38	17	54	204
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	1	0	1	2	6	12
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	7	0	0	1	1	1	10
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	4	14	3	3	1	15	40
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	3	7	9	2	6	5	32



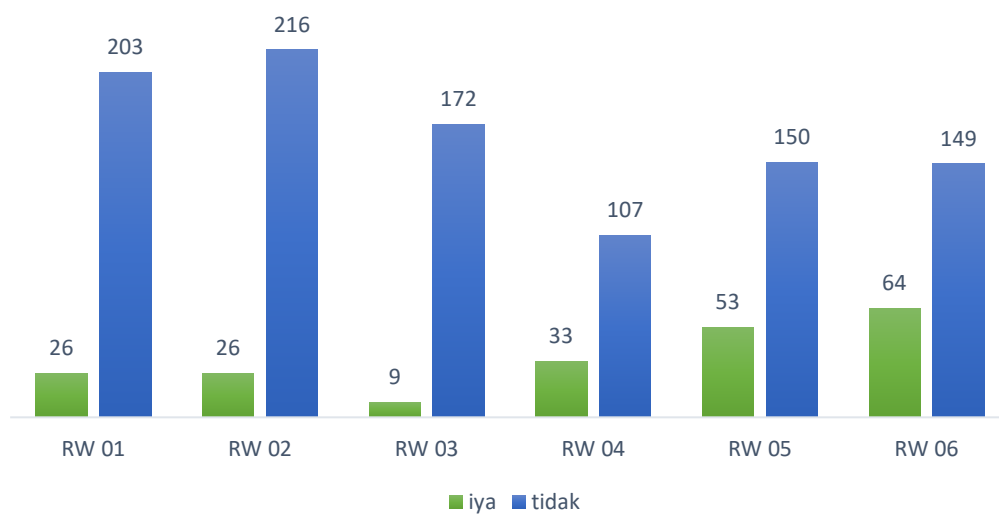
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Medalkrisna

Tabel 23 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Medalkrisna

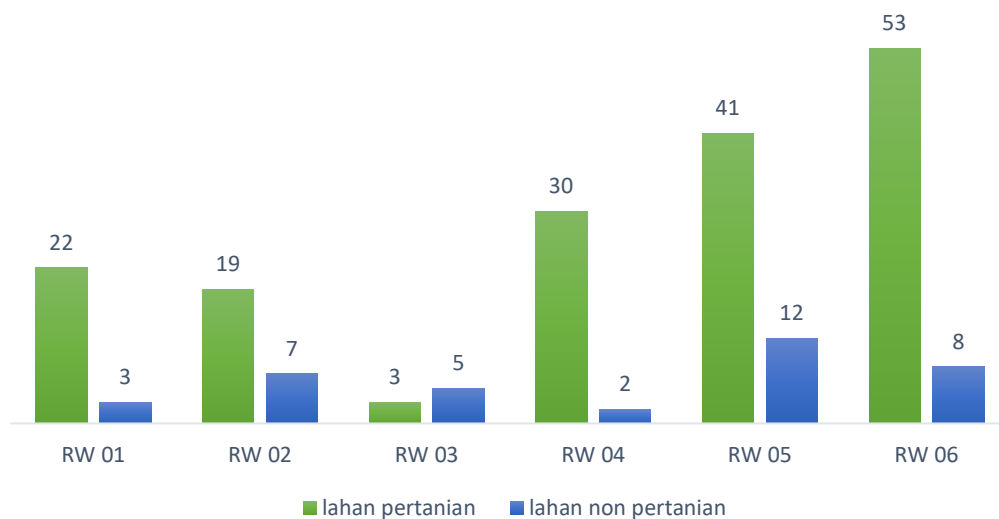
Pekerjaan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Tidak Ada	588	744	457	326	524	491
Berdagang	46	14	26	20	24	29
Buruh Harian Lepas	8	1	5	5	13	11
Usaha Tani	1	8	1	8	1	10
Buruh Tani	9	16	25	20	14	60
Buruh Industri	3	0	1	0	2	2
Jasa	7	2	1	0	0	2
Sopir/ Ojek	0	1	1	0	1	0
Nelayan	0	0	0	0	1	0
Lainnya	35	7	8	7	8	21



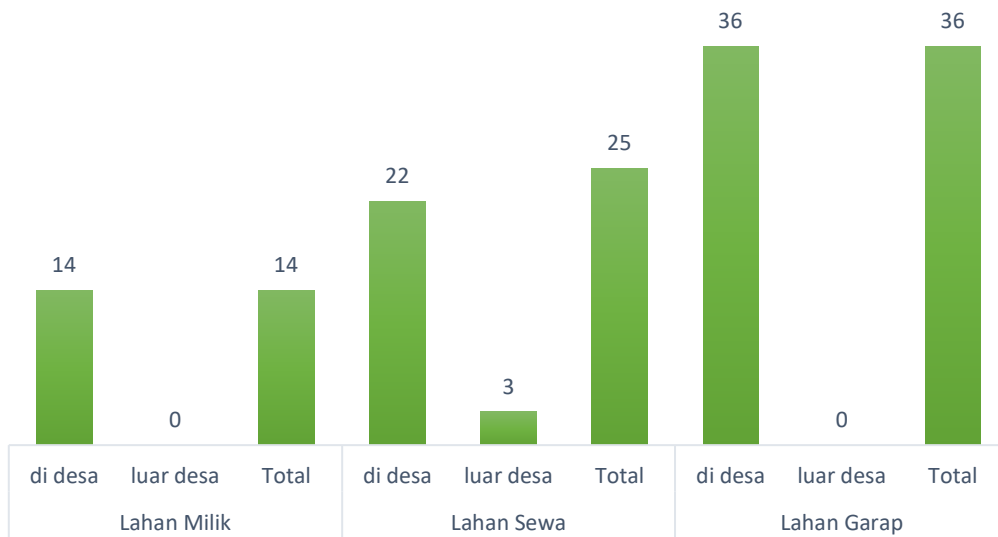
Gambar 52 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Medalkrisna



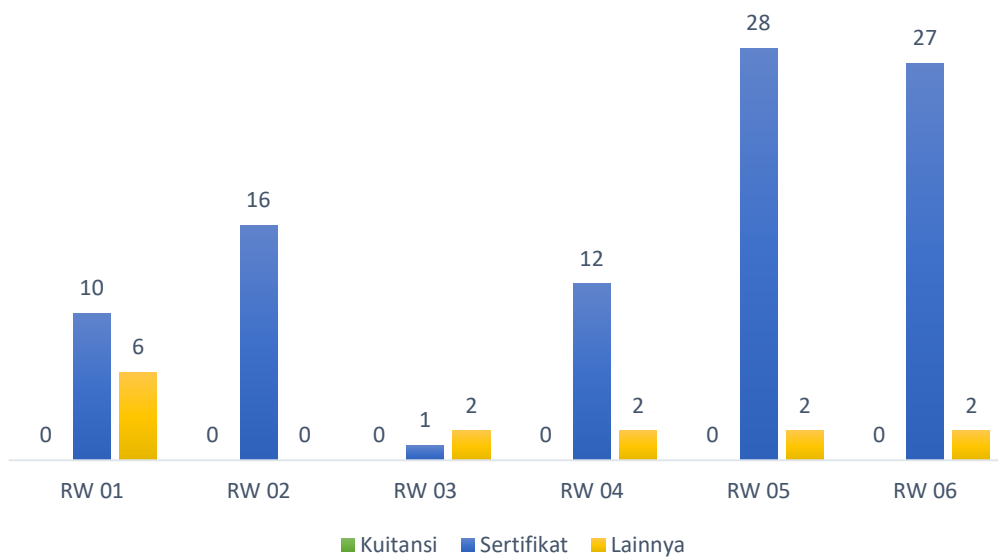
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Medalkrisna



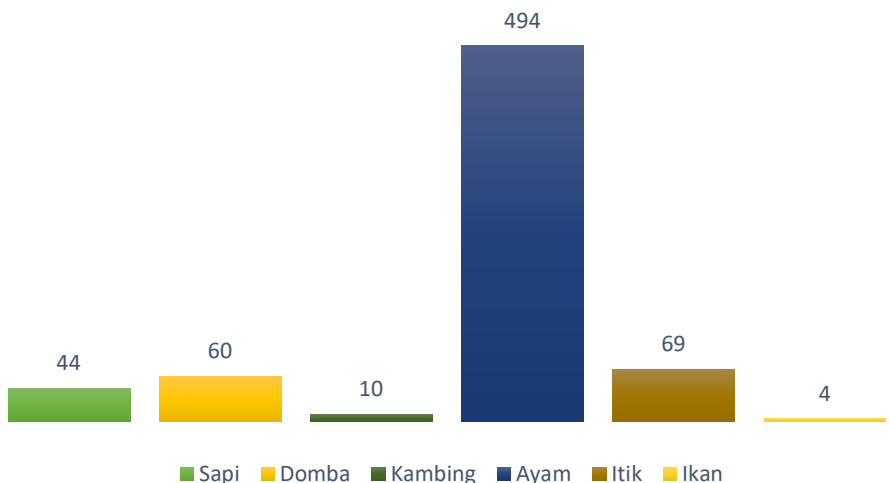
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Medalkrisna



Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Medalkrisna



Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Medalkrisna



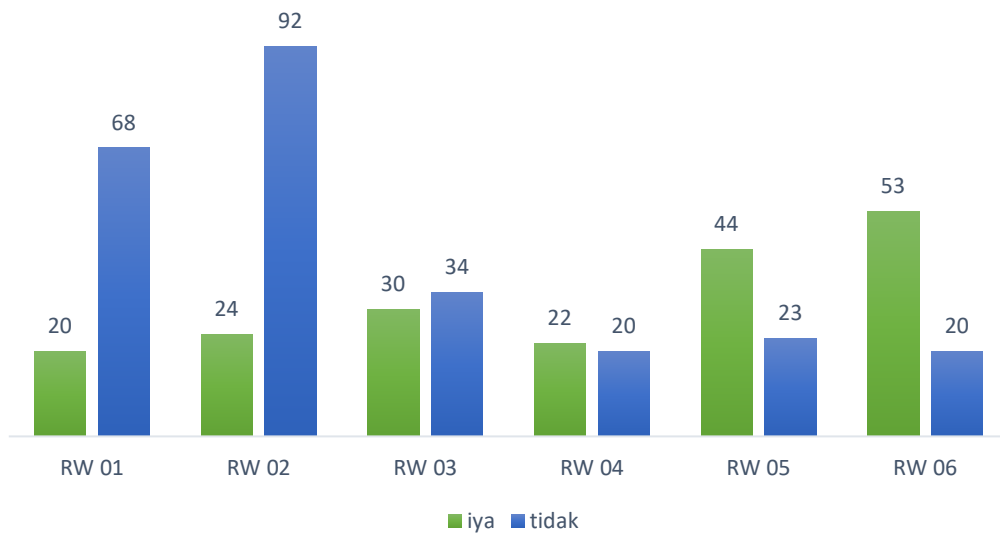
Gambar 57 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Medalkrisna

Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Medalkrisna

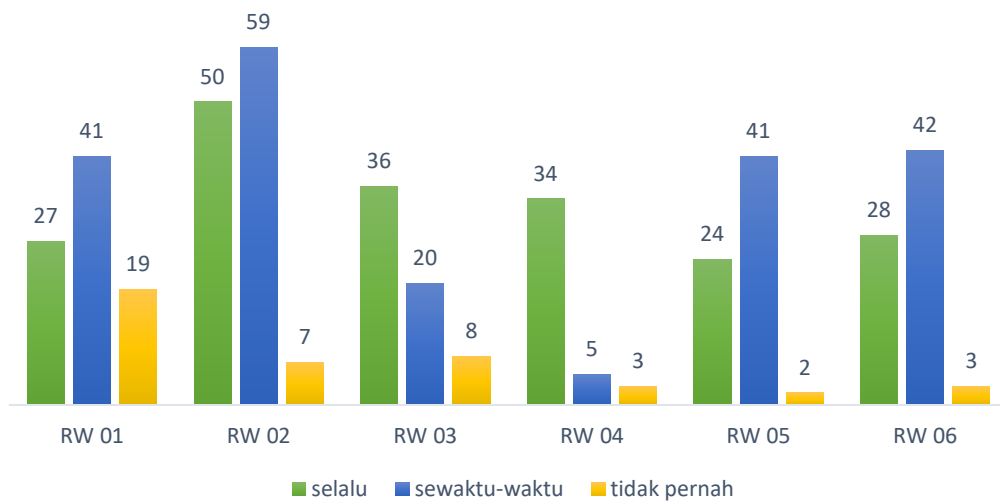
RW	Sapi	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Ikan
1	4	9	1	91	23	3
2	6	5	1	126	11	0
3	7	7	6	68	19	0
4	14	18	1	57	3	0
5	4	7	0	80	7	1
6	9	14	1	72	6	0

Tabel 25 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Medalkrisna

RW	Sapi (ekor)	Domba (ekor)	Kambing (ekor)	Ayam (ekor)	Itik (ekor)	Ikan (kg)
1	7	9	1	91	23	3
2	22	5	1	126	11	0
3	11	7	6	68	19	0
4	39	18	1	57	3	0
5	6	7	0	80	7	1
6	19	14	1	72	6	0




Gambar 58 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Medalkrisna



Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Medalkrisna



An aerial photograph of a coastal village, likely Medalkrisna, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, white) clustered together. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some palm trees visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 8

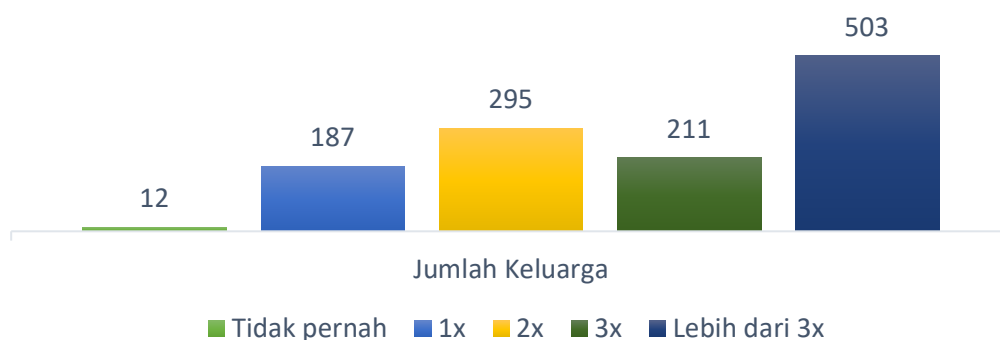
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Berdasarkan frekuensi beli baju terdapat 12 jiwa keluarga yang tidak pernah beli baju, 187 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 295 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 211 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 503 jiwa keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Medalkrisna, terdiri atas 798 keluarga bersumber dari air isi ulang, 245 keluarga bersumber dari air hujan, 65 keluarga bersumber dari air air kemasan bermerek, 54 keluarga bersumber dari sumur bor/pompa, 23 keluarga bersumber dari sumur terlindungi, 17 keluarga bersumber dari mata air terlindungi, 3 keluarga berumber dari sumur tak terlindungi, dan 3 keluarga bersumber dari ledeng. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Medalkrisna sebanyak 1.020 keluarga menggunakan gas 3 kg, kayu bakar sebanyak 143 keluarga, gas lebih dari 3 kg sebanyak 19 keluarga, tidak memasak di rumah sebanyak 18 keluarga, dan kota/biogas dan arang masing-masing sebanyak 2 keluarga.

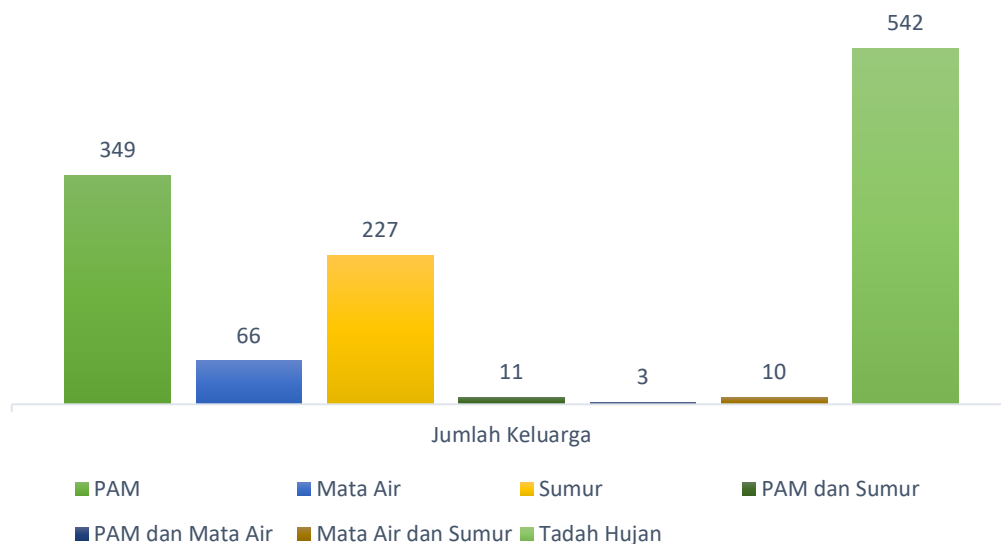
Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 175 keluarga dengan menu makan lengkap, 799 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 234 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 79 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 879 keluarga dengan daya listrik 450 VA, dan 456 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 20 jiwa keluarga dengan daya listrik 1.300 VA. Selain itu, terdapat 1.044 keluarga yang memiliki jamban dan 164 keluarga tidak memiliki jamban. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 106 keluarga dengan status rumah menumpang, 6 keluarga dengan status rumah kontrak, 1.066 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 30 keluarga status rumah lainnya.



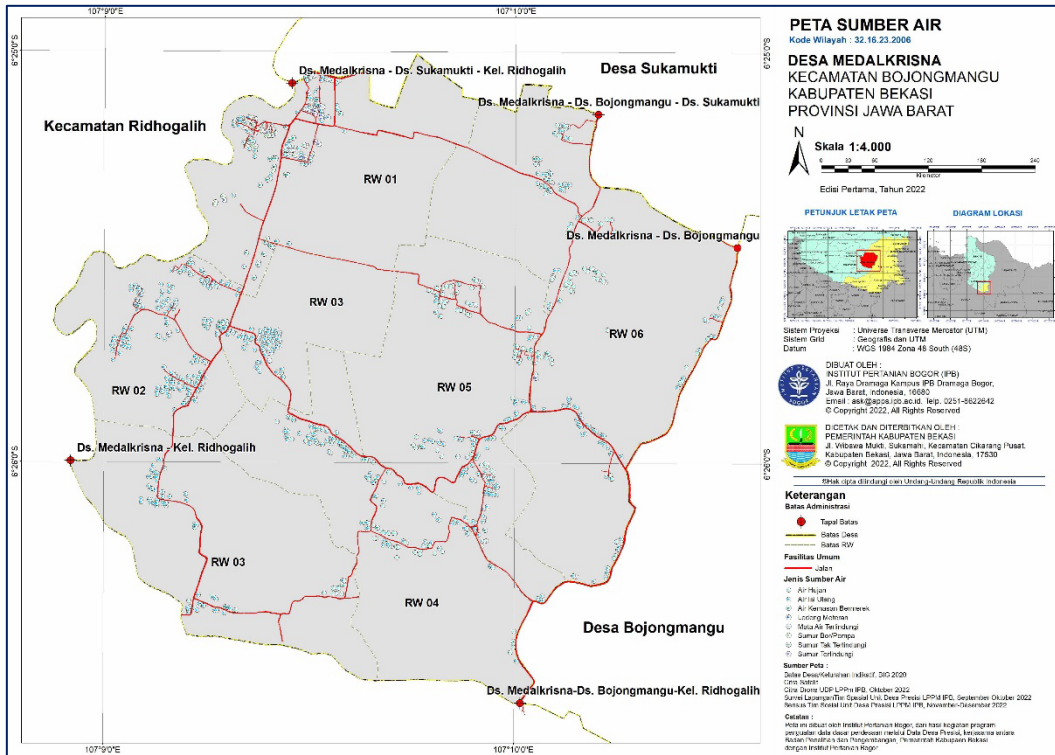
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Medalkrisna

Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Medalkrisna

RW	Beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
1	6	5	30	11	177
2	0	41	74	68	59
3	3	19	26	39	94
4	1	27	48	28	36
5	2	31	70	27	73
6	0	64	47	38	64
TOTAL	12	187	295	211	503

**Gambar 61** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Medalkrisna**Tabel 27** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Medalkrisna

RW	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
1	36	3	181	8	0	0	1
2	93	61	23	1	0	10	54
3	89	0	16	0	0	0	76
4	22	1	1	0	0	0	116
5	43	1	5	1	3	0	150
6	66	0	1	1	0	0	145
TOTAL	349	66	227	11	3	10	542



Gambar 62 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

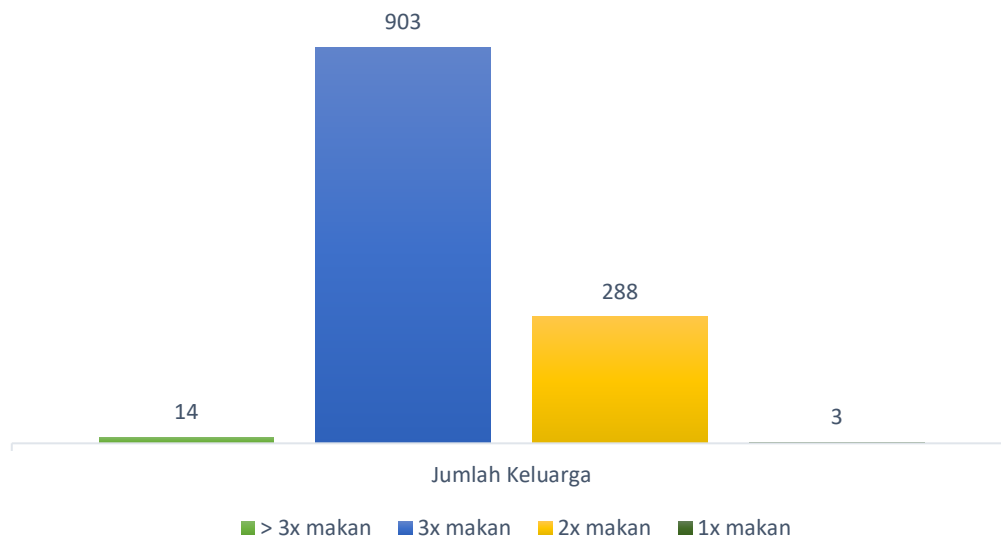
Gambar 62 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Medalkrisna menggunakan sumber air dari air isi ulang. Terdapat 245 KK yang menggunakan air hujan, 65 KK menggunakan air kemasan bermerek, 54 KK menggunakan sumur bor, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada **Tabel 28**.

Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Medalkrisna

Sumber Air Minum	RW						TOTAL
	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW6	
Air hujan	0	4	16	55	78	92	245
Air sungai/danau/waduk	0	0	0	0	0	0	0
Mata air tak terlindungi	0	0	0	0	0	0	0
Mata air terlindungi	12	2	3	0	0	0	17
Sumur tak terlindungi	3	0	0	0	0	0	3
Sumur terlindungi	22	1	0	0	0	0	23
Sumur Bor/Pompa	54	0	0	0	0	0	54
Ledeng eceran	0	0	0	0	0	0	0
Ledeng meteran	1	0	1	0	0	1	3
Air isi ulang	103	226	160	79	117	113	798
Air kemasan bermerek	34	9	1	6	8	7	65

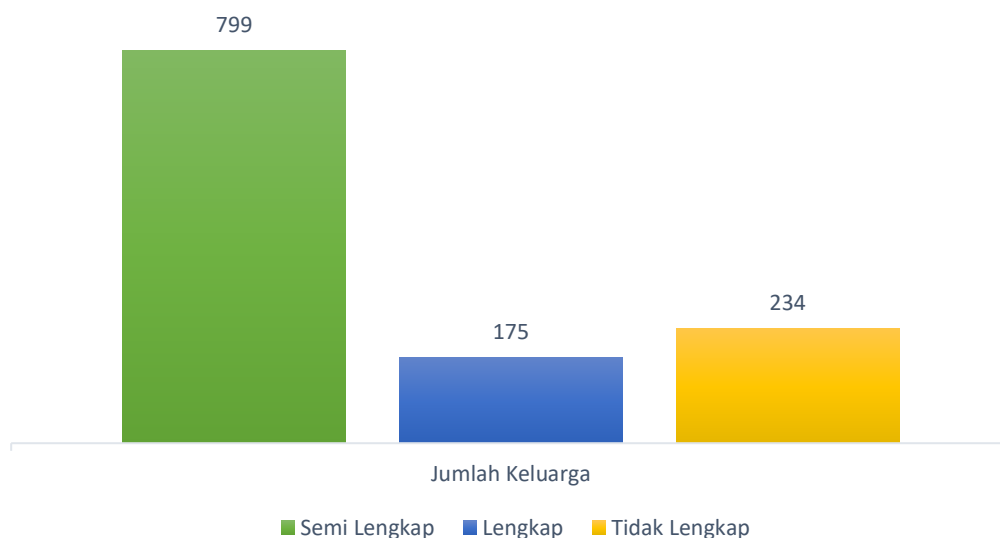
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Medalkrisna

RW	Bahan Bakar Masak					
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	Arang	gas kota/bio gas	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
1	6	14	0	0	200	5
2	2	21	1	1	212	5
3	2	17	1	0	159	2
4	1	33	0	1	103	2
5	5	26	0	0	170	2
6	2	32	0	0	176	3
TOTAL	18	143	2	2	1020	19

**Gambar 63** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Medalkrisna

Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Medalkrisna

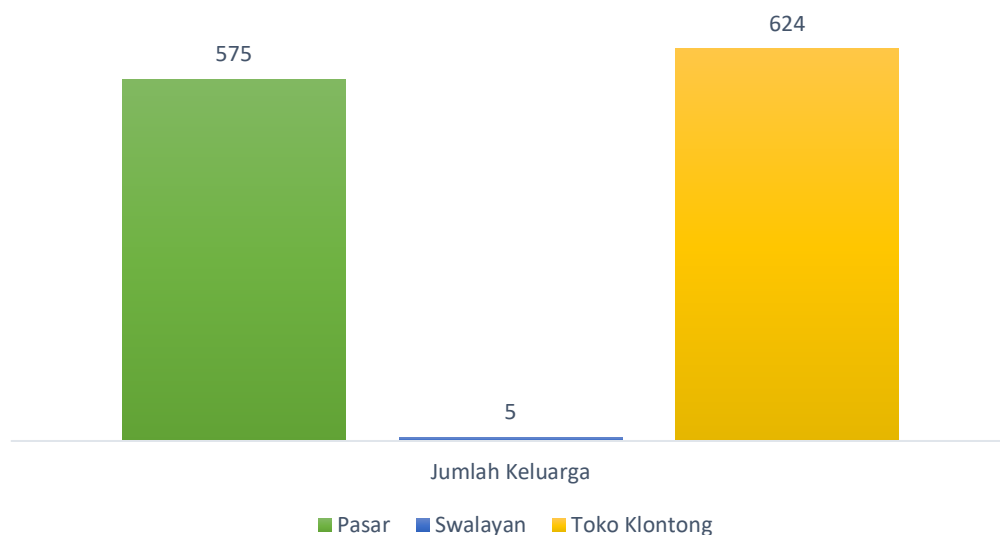
RW	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
1	2	157	69	1
2	4	217	21	0
3	0	139	40	2
4	8	86	46	0
5	0	139	64	0
6	0	165	48	0
TOTAL	14	903	288	3



Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Medalkrisna

Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Medalkrisna

RW	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
1	189	24	16
2	188	45	9
3	80	76	25
4	76	7	57
5	136	18	49
6	130	5	78
TOTAL	799	175	234



Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Medalkrisna

Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Medalkrisna

RW	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
1	60	1	167
2	160	4	78
3	33	0	147
4	98	0	41
5	32	0	170
6	192	0	21
TOTAL	575	5	624

Tabel 33 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Medalkrisna

Sumber Karbohidrat	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Beras (liter)	1007217	6199	4024904	4073	6615	5888
Biskuit (Bungkus)	85869	38803	18743	26501	160636	35184
Jagung (Kg)	348	489	128	131	224	394
Kentang (Kg)	362	238	140	119	174	243
Mie (bungkus)	3587	3903	472399	1626	3599	2240
Roti Tawar (Bungkus)	223	177	178	85	139	179
Singkong (Kg)	369	199	202	139	195	225
Sukun (Kg)	23	43	15	18	4	17
Beras ketan (Kg)	255	144	81	77	53	61

Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Medalkrisna

Lauk Hewani	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Daging Sapi	142	97	78	20	13	133
Daging Ayam	757	643	405	302	543	522
Daging Babi	0	0	4	10	0	0
Ikan Segar	578	501	251	195	391	356
Ikan Kering Asin	626	479	327	274	332	319
Telur Ayam	497	535	467	478	636	571

Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Medalkrisna

Lauk Nabati	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Kacang Hijau	223	57	56	44	53	250
Kacang Kedelai	17	30	24	16	17	20
Kacang Merah	5	48	5	10	5	13
Kacang Mete	5	10	5	1	3	1
Tahu	1710	1467	1039	605	1438	3354
Tempe	1729	1583	1064	593	1265	1370

Tabel 36 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Medalkrisna

Sayuran	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Bayam	1080	804	460	350	1191	628
Kangkung	1255	875	554	449	1008	706
Sawi	577	637	217	128	370	426
Terong	405	358	278	228	189	329
Oyong	323	299	101	41	209	326
Daun Singkong	315	373	247	233	298	387
Daun Ubi	13	25	2	1	0	25

Tabel 37 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Medalkrisna

Buah-buahan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Jeruk	340	333	211	139	272	305
Mangga	428	291	246	147	151	249
Pepaya	482	317	198	123	233	347
Pisang	602	271	210	119	259	408
Alpukat	43	58	24	12	36	14
Semangka	208	184	120	807	135	254
Melon	251	168	127	75	143	278

Tabel 38 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Medalkrisna

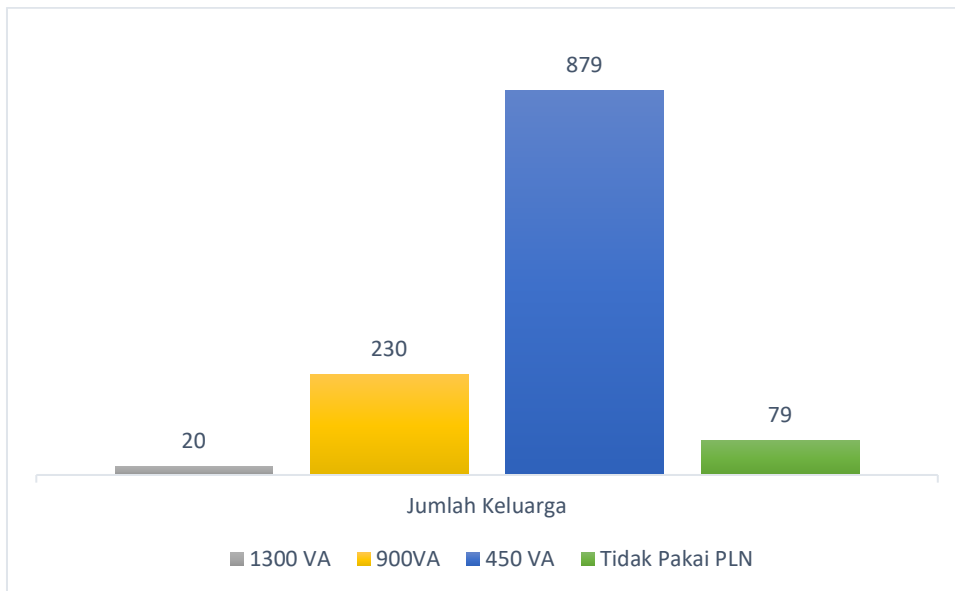
Bumbu	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Cabai	444	569	266	237	319	573
Bawang Merah	435	546	259	200	309	777
Bawang Putih	585	502	319	333	274	1038

Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Medalkrisna

Bahan Masak	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Minyak Goreng	796	749	563	533	694	629
Gas	1673	1074	930	735	1072	1109
Garam	67460	103158	183107	55099	213418	172540
Gula	380	774	203	160	264	462

Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Medalkrisna

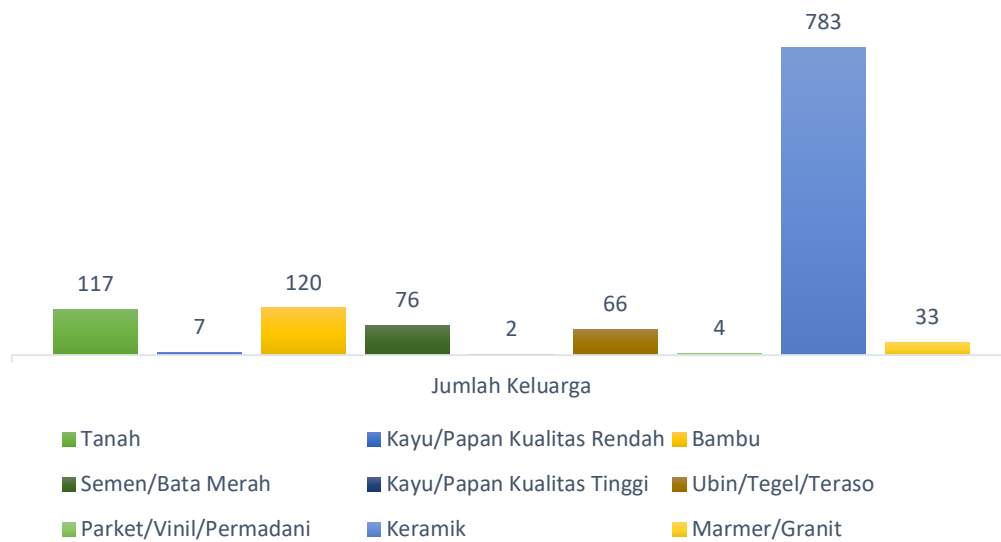
RW	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Susu	5006	2079	30746	804	1242	725
Teh	3280	6431	1425	1022	1706	1387
Kopi	12533	7858	303709	2636	6638	6256
Rokok	6502	5324	363585	2060	4736	4712



Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Medalkrisna

Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Medalkrisna

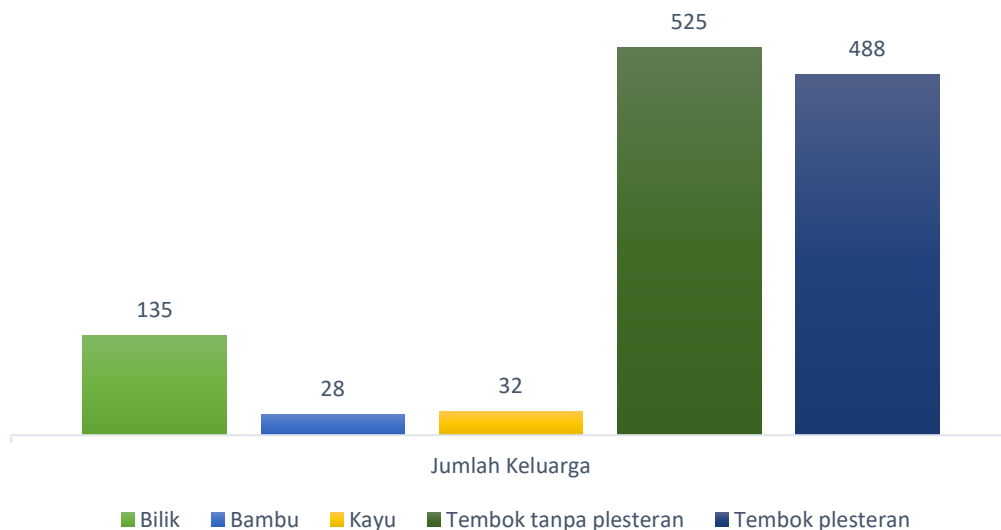
Rukun Warga (RW)	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
RW 01	0	0	15	38	145	31
RW 02	0	0	1	52	175	14
RW 03	0	0	0	29	151	1
RW 04	0	0	0	33	104	3
RW 05	0	0	3	34	147	19
RW 06	0	0	1	44	157	11
TOTAL	0	0	20	230	879	79



Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna

Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna

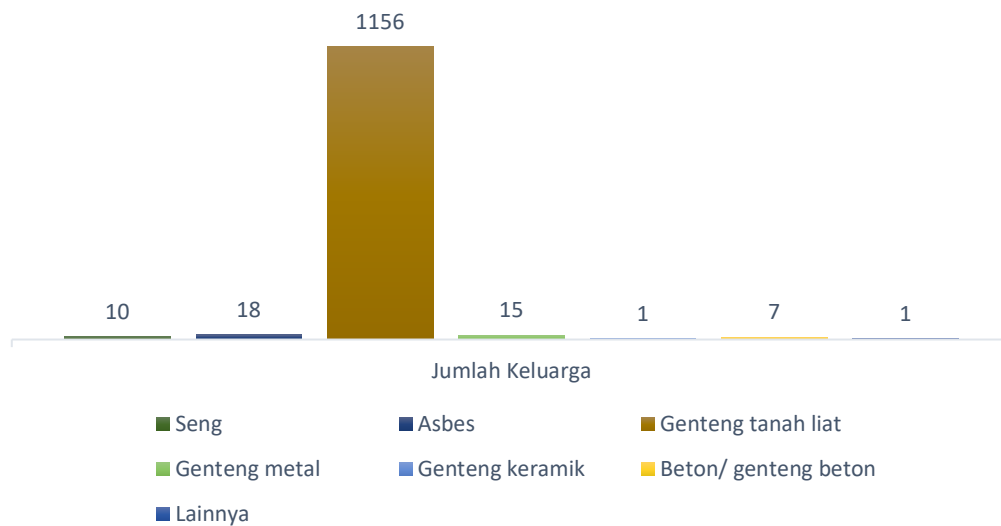
Jenis Lantai	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Tanah	15	27	14	20	15	26
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	0	3	1	0	1	2
Bambu	7	7	17	32	32	25
Semen/ Bata Merah	8	4	7	2	27	28
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	1	0	0	0	0	1
Ubin/ Tegel/ Teraso	2	5	8	6	42	3
Parket/ Vinil/ Permadani	1	0	0	0	3	0
Keramik	180	195	131	77	81	119
Marmar/ Granit	15	1	3	3	2	9



Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna

Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna

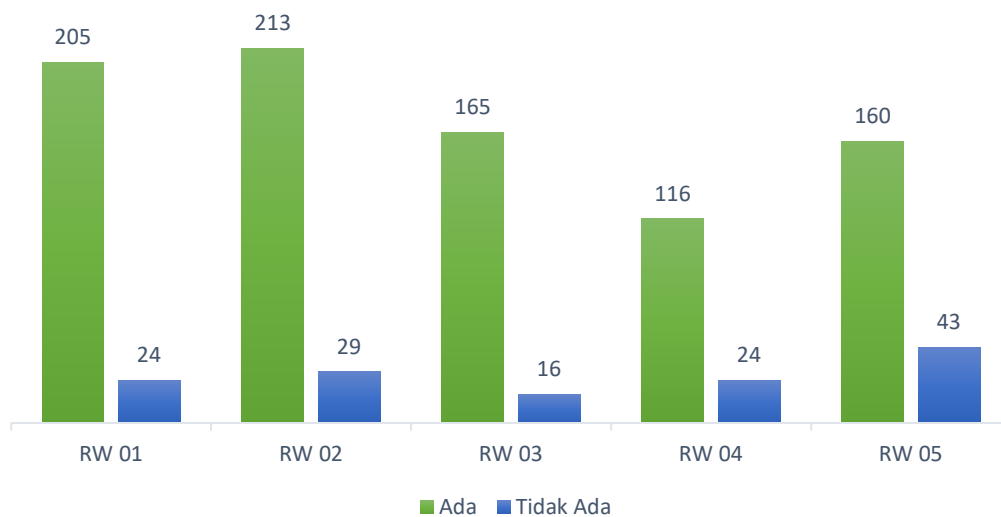
Jenis Dinding	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Bilik	7	7	13	49	30	29
Bambu	9	4	9	4	1	1
Kayu	0	0	1	1	1	29
Tembok tanpa plesteran	61	98	89	49	119	109
Tembok plesteran	152	133	69	37	52	45



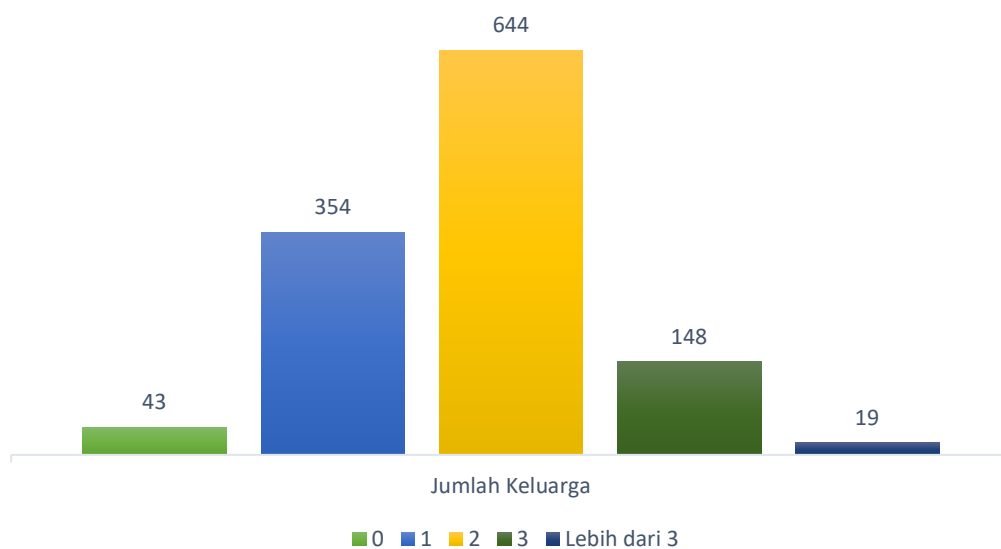
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna

Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna

Jenis Atap	RW 1	RW 2	SRW	RW 4	RW 5	RW 6
Jerami/Ijuk/Daun	0	0	0	0	0	0
Bambu	0	0	0	0	0	0
Sirap	0	0	0	0	0	0
Seng	2	1	2	0	0	5
Asbes	3	1	4	0	6	4
Genteng tanah liat	218	238	170	139	192	199
Genteng metal	4	2	3	0	4	2
Genteng keramik	1	0	0	0	0	0
Beton/ genteng beton	1	0	2	1	0	3
Rumbia	0	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	1	0



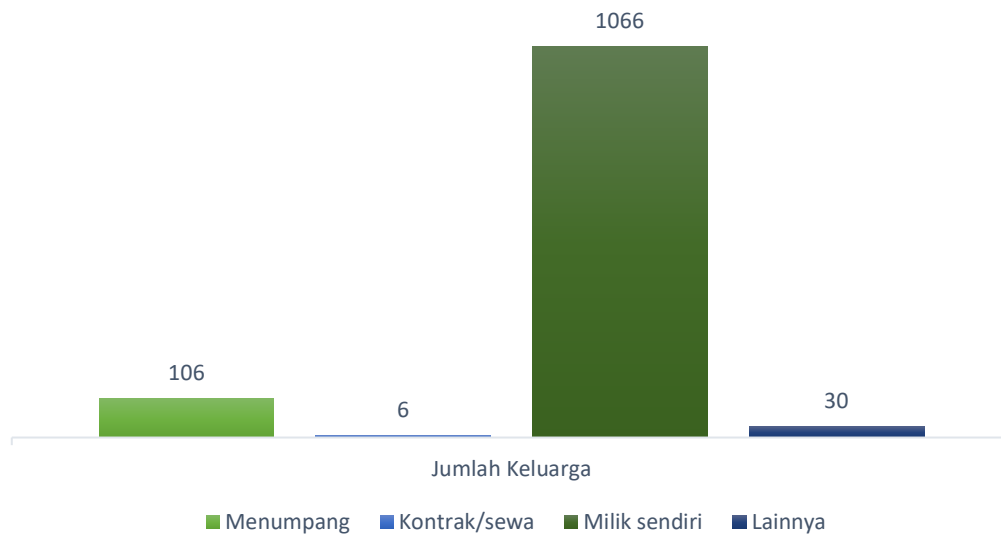
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Medalkrisna



Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Medalkrisna

Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Medalkrisna

Jumlah Kamar Tidur	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
0	1	8	8	5	10	11
1	48	47	47	61	65	86
2	126	144	109	64	108	93
3	44	41	15	8	19	21
Lebih dari 3	10	2	2	2	1	2



Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna

Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Medalkrisna

Status Kepemilikan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6
Menumpang	22	27	16	10	19	12
Dinas	2	0	2	0	1	1
Milik sendiri	200	214	155	128	183	186
Lainnya	5	1	8	2	0	14



An aerial photograph of a coastal village, likely Medalkrisna, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, white) clustered together. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some boats visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

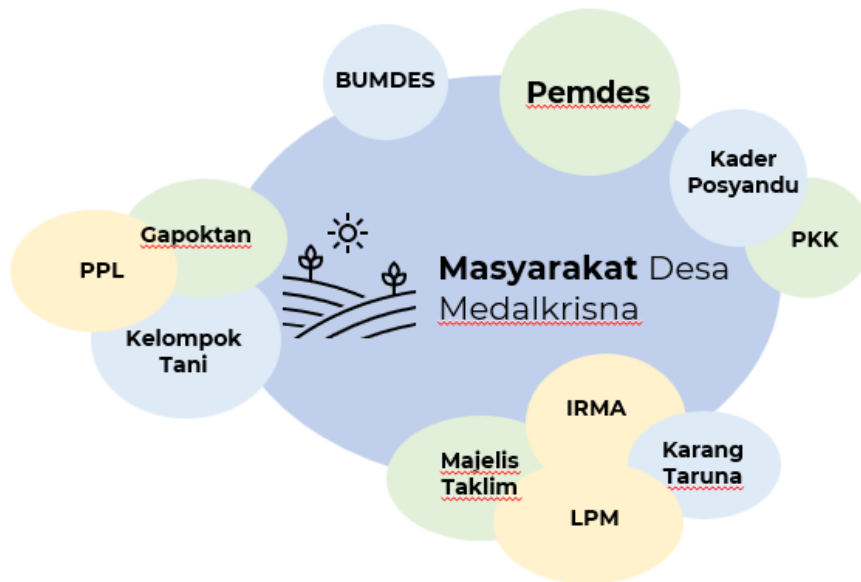
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Medalkrisna. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Medalkrisna maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Medalkrisna.



Gambar 73 Diagram *venn* kelembagaan Desa Medalkrisna

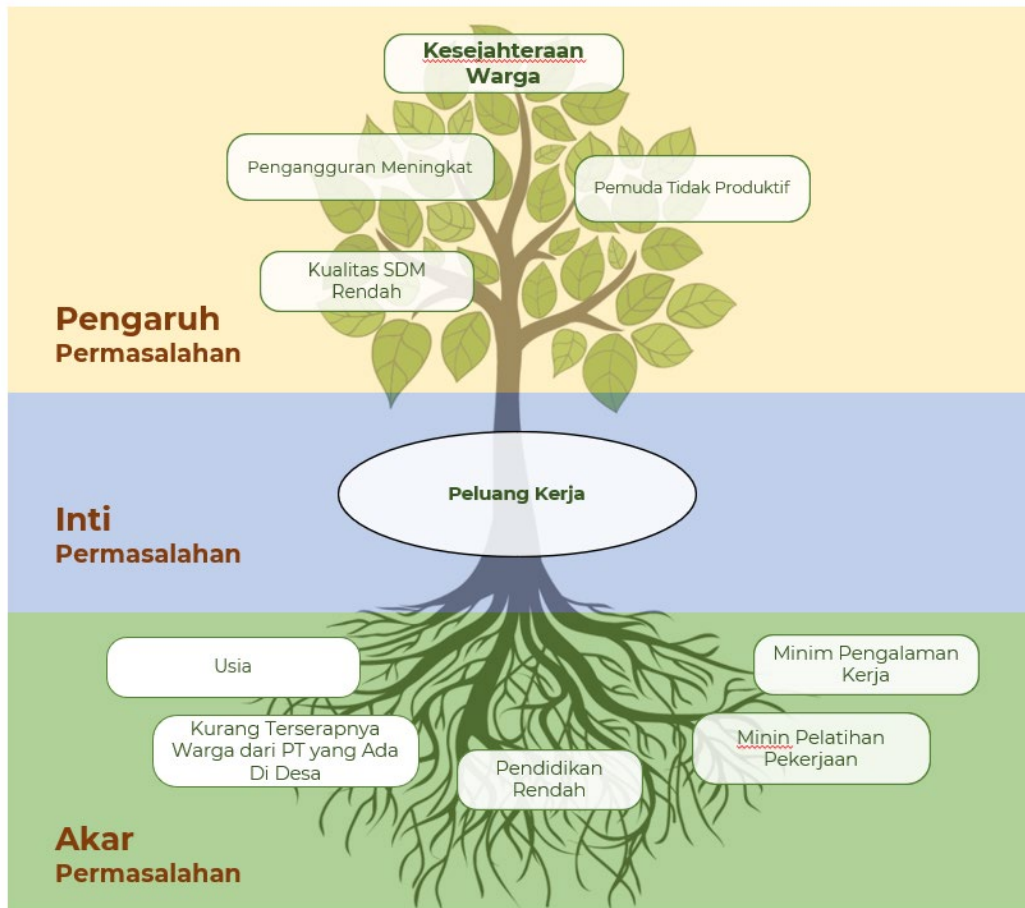
Berdasarkan Gambar 73 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 13 lembaga lokal yang terdapat di Desa Medalkrisna. Secara kelembagaan pemerintahan Desa Medalkrisna berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun Bumdes di Desa Medalkrisna memiliki pengaruh yang lumayan besar dalam pengawasan pemerintahan desa, namun memiliki hubungan yang kurang dekat dengan masyarakat dikarenakan masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui BUMDES yang terpilih dari masing-masing RW. Kader Posyandu dan PKK memiliki hubungan yang sangat dekat dengan masyarakat dan cukup memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat desa dengan berbagai program yang dijalankan. Kelompok IRMA dan Majelis Taklim juga sangat dekat dan berpengaruh besar di masyarakat terutama dalam bidang keagamaan di Desa Medalkrisna dengan berbagai kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat. Remaja masjid yang tersebar di masjid-masjid di Desa Medalkrisna memiliki pengaruh besar dan sangat dengan masyarakat

dengan program yang menyisir segala kalangan terutama kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan di Desa Medalkrisna. Adapun majelis Taklim memiliki pengaruh yang cukup besar, namun kurang dekat dengan masyarakat karena sebaran yang tidak merata.

Karang taruna yang mewadahi kegiatan kepemudaan di Desa Medalkrisna juga memiliki pengaruh yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Adapun PKK memiliki pengaruh cukup kecil dan kurang dekat dengan masyarakat. Terkait dengan BUMDES yang memiliki pengaruh kecil dan tidak dekat dengan masyarakat disebabkan karena saat ini BUMDES masih melakukan restrukturisasi kelembagaan dan belum genap berusia satu tahun. Hal tersebut berdampak pada masih rendahnya hasil kinerja BUMDES yang dirasakan oleh masyarakat. Terkait kelembagaan adat yang memiliki pengaruh kecil, namun sangat dekat dengan masyarakat disebabkan karena berbagai etnis yang terdapat di Desa Medalkrisna yang memiliki adat istiadat yang tidak sama.

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Medalkrisna. Adapun pohon masalah Desa Medalkrisna tersaji pada Gambar 74.



Gambar 74 Pohon masalah Desa Medalkrisna

Berdasarkan Gambar 74 yang merupakan hasil FGD Desa Medalkrisna. FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Medalkrisna adalah masalah keterbatasan peluang kerja. Masalah peluang kerja tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Medalkrisna. Akar masalah pertama yaitu usia, banyak pemuda yang menggugur dan hanya membantu pekerjaan orang tuanya saja, kedua minim pengalaman kerja dan pelatihan pekerjaan, dengan adanya hal ini pemuda disana enggan untuk memulai mencari kerja, ketiga, pendidikan rendah, banyak warga yang tidak memiliki ijazah sehingga sulit untuk mencari pekerjaan, dan yang terakhir adalah kurang terserapnya warga lokal dari perusahaan yang ada di dalam desa, perusahaan kurang melirik warga dan lebih memilih pelamar yang pendidikan dan secara kualifikasinya lebih baik, disamping itu kurangnya kerjasama antara pemerintah desa dengan perusahaan tersebut yang membuat

hubungan antara warga dengan perusahaan makin kurang dilirik. Hal tersebut menyebabkan warga memiliki peluang pekerjaan yang sangat kecil, masalah lainnya adalah anggaran untuk membuka usaha masih sedikit yang disebabkan karena masih memakai anggaran desa yang cukup terbatas. Sehingga masalah yang timbul di Desa Medalkrisna adalah pengangguran semakin meningkat, pemuda-pemuda disana kurang produktif karena tidak bekerja dan kualitas SDM yang rendah. Dari semua permasalahan yang ada, warga desa berharap agar pemerintah setempat dapat memberikan atau membuka lapangan kerja bagi warganya, diadakan pelatihan kepada para pemuda agar bisa lebih matang sebelum masuk dunia kerja, membuka potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh warga sekitar seperti membuka lahan atau lokasi wisata.

9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Medalkrisna berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi dua periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani padi dilakukan di bulan Maret dan November dengan bentuk pengolahan lahan serta penyiapan sarana produksi. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman pada bulan April dan Desember. Kegiatan panen padi dilakukan pada bulan Februari dan Juli pada tahun berikutnya. Adapun untuk tanaman jagung memiliki musim yang sama dengan tanaman padi. Selain itu, Desa Medalkrisna memiliki tanah yang kurang bagus untuk tanaman perkebunan, sehingga tanaman perkebunan di Desa Medalkrisna jarang ditanam tanaman perkebunan. -

Pada Aspek sosial-budaya, kegiatan imunisasi rutin dilakukan setiap bulan, dan semua kegiatan tersebut dilaksanakan gratis bagi warga Desa Medalkrisna, namun jika vaksin tidak tersedia, warga akan diarahkan ke bidan/dokter terdekat untuk imunisasi disana. Kegiatan lainnya yaitu perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiul awal atau pada tahun Masehi saat ini bertepatan dengan bulan September dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga Rp. 150.000. Selain itu, kegiatan peringatan tahun baru hijriah juga rutin dilaksanakan oleh masyarakat pada tanggal 29/30 Dzulhijjah atau pada saat ini bertepatan dengan bulan Mei dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga sebesar Rp. 1.000.000. Sedangkan untuk biaya pendidikan warga Desa Medalkrisna jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangganya sebesar Rp. 500.000 diantara bulan Mei dan Juni.

9.4 Stratifikasi Sosial

Tabel 48 Stratifikasi sosial Desa Medalkrisna

Indikator	Miskin	Menengah	Kaya
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • SD 	<ul style="list-style-type: none"> • SMP-SMA 	<ul style="list-style-type: none"> • Diploma-Sarjana
Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak punya kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki motor sejumlah 1 sampai 2 • Memiliki Mobil PickUp 	<ul style="list-style-type: none"> • Kendaraan pribadi roda 4 (Fortuner, Innova, dll) • Memiliki motor lebih dari 1
Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bekerja • Buruh tani • Serabutan • Kuli 	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan swasta • Pedagang • Buruh pabrik 	<ul style="list-style-type: none"> • PNS • Pengusaha • Dokter • Petani
Aset Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak punya • < 200m² 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lebih 0,5 Ha 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari 0,5 Ha
Aset Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak punya 	<ul style="list-style-type: none"> • Warung kelontong • Warung makanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kios/toko • Tanah/lahan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Medalkrisna, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Medalkrisna secara luasan mencapai 578,27 hektar, yang terdiri dari 6 RW. Wilayah kebun campuran, hutan, dan kebun kelapa merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 106,83 hektar untuk kebun campuran, dan 28,05 hektar kebun bambu.
- Secara demografi di Desa Medalkrisna terdiri dari 3.615 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.840 jiwa dan perempuan sebanyak 1.775 jiwa. Piramida penduduk Desa Medalkrisna menggambarkan bahwa terdapat 2.464 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.151 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Medalkrisna bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Medalkrisna. terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Medalkrisna sebanyak 3.615 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.318 jiwa (36,36 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,05 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki tidak memiliki ijazah di Desa Medalkrisna terdapat 1.042 jiwa (28,82 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat sebanyak 635 jiwa (17,54 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 563 jiwa (15,57 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 56 jiwa (1,55 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 9 jiwa (0,25 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1942 jiwa penerima bantuan iuran, 315 peserta mandiri, 82 jiwa PUIK negara, dan 28 jiwa PUIK swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Medalkrisna terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, partai politik, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Medalkrisna yakni sebanyak 77 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan

organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Medalkrisna sebanyak 11 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Koperasi/Lembaga ekonomi lokal, RW 3 menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok seni budaya RW 2 menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota kelompok seni budaya yakni sebanyak 1 kepala keluarga. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, RW 3 juga menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota koperasi/ lembaga ekonomi lokal yakni sebanyak 1 kepala keluarga, dan untuk partai politik, RW 3 menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota partai politik yakni 1 kepala keluarga. Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, RW 4 jumlah 16 keluarga, diikuti RW 3 sebanyak 10 keluarga, RW 2 sebanyak 6 keluarga, dan RW 1 sebanyak 3 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan karang taruna, RW 1 memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 2 keluarga, diikuti RW 2, 3, dan 4 masing-masing sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, RW 3 memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 6 keluarga, diikuti RW 1 dan 4 masing-masing sebanyak 1 keluarga. Kategori keikutsertaan SISKAMLING, RW 5 menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota SISKAMLING yakni sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan MUSDES/MUSDUS, RW 4 dan 5 masing masing terdapat 1 keluarga yang mengikuti MUSDES/MUSDUS.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Medalkrisna dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 2 keluarga yang membuang sampah di sungai, 103 keluarga yang membuang sampah di jurang, 1.058 keluarga yang membakar sampahnya, 21 keluarga yang mengubur sampah, 2 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 24 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Medalkrisna terbentuk di tahun 1993 diketahui bagaimana Desa Medalkrisna mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk PEMDES, PKK, kader posyandu, majelis taklim, dan kelompok tani memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Medalkrisna adalah soal peluang kerja. Pola aktivitas masyarakat Desa Medalkrisna selama setahun juga sarat basis aktivitas buruh, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan di masyarakat adalah buruh pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al*. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organizatiom and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



- PEMERINTAH -
KABUPATEN BEKASI



IPB University
— Bogor Indonesia —